

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ADAT
PERNIKAHAN SUKU REJANG DI KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**INSAN MUTTAQIN
NIM. 19531057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara Insan Muttaqin yang berjudul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ADAT PERNIKAHAN SUKU REJANG DI KABUPATEN LEBONG"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2 Februari 2023

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

Pembimbing II

Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 518 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/03/2023

Nama : **Insan Muttaqin**
Nim : **19531057**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang
Di Kabupaten Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 23 Februari 2023**

Pukul : **13:30 – 15:00 WIB**

Tempat : **Ruangan 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

Sekretaris,

Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Penguji II,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA
NIP. 19810417 202012 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Dr. AK. Gani, Kontak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010, Curup 39119

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Insan Muttaqin

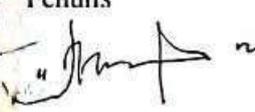
NIM : 19531057

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2 Februari 2023
Penulis

Insan Muttaqin
NIM. 19531057

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, dan kemudahan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Nilai-
Nilai Pendidikan Islam Dalam Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang Di Kabupaten
Lebong*".

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah Baginda Nabi Muhammaad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. *Aamiin yaa mujibasa 'ilin*

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penelitian dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr, KH. Ngadri, M.Ag selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Fakhruddin, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Muhammad Taqiyudin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Umi Karliana Indrawari, M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
10. Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
11. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
12. Umi Karliana Indrawari, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu memberikan semangat, masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
13. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi diri pribadi selama perkuliahan.
14. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Namun penulis mengakui masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis dengan sangat menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, aamiin yaa mujibasa'ilin.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 2 Februari 2023
Penulis,

Insan Muttaqin
NIM. 19531057

MOTTO

**TANAMAN YANG DI PANEN HARI INI
TIDAK DI TANAM KEMARIN SORE**

PROSES....

...INSAN MUTTAQIN...

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Teruntuk Sang penciptaku Allah Ta'ala yang telah mengkaruniakan rahmat-Nya berupa nikmat kesehatan jasmani dan rohani, serta memberikan kelancaran dan semangat dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Teruntuk diriku sendiri, Insan Muttaqin yang telah bertahan dari berbagai ujian, dan menjadi pemenang dari rasa *insecure*, serta totalitas dan loyalitas dalam menuntaskan amanah dengan menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk orangtuaku tercinta, ayahanda Agus Tami dan ibunda Kurnia Suyati beserta Keluarga Besar Kamisri dan Keluarga Besar Muktar, yang memberikan semangat, dukungan, dan selalu ada untukku selama ini.
4. Teruntuk kakak-kakak dan adek-adek tercinta, Alpiando Saputra, Tomi Sanjaya, Ariyandi Sutra, Irsan Fahrozi dan Jeli Yulistiana yang selalu memberiku semangat, dukungan, dalam perjuangan di dalam perkuliahan.
5. Teruntuk Pembimbingku Umi Karliana Indrawari, M.Pd.I dan Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I yang telah membantu, memberiku semangat dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Teruntuk keluarga besar organisasi yang pernah di ikuti (YBM BRILiaN, Dema FT 2021, Dema I 2022, KAMMI Rejang Lebong, LDK Cais) yang sudah memberikan pengalaman selama duduk dibangu perkuliahan.
7. Teruntuk Tim Buku Umi Karliana kalian teman-teman seperjuanganku Restu Abdiyantoro, Koriatul Sadea, Lia Pitrianingsi, Nuraliyah, Senia Nawdi, Rini, Tari Ayu.
8. Teruntuk kakak-kakak yang sudah membimbing perkuliahan, Ade Surya, Egi Contana, Deni Setiawan, Ali Muslimin, Jimmy Armandes, Zeri, Erik, Habib, dan Kakak-Kakak lainnya.dan para sobat perjuangan Restu, Afrizal, Azizul, Willy, Fredi, Rio, dan teman-teman tongkrongan lainnya, yang telah berjuang bersama menyelesaikan skripsi dan amanah kuliah ini.
9. Teruntuk pengurus adat, pengurus agama, pengurus pemerintahan dan warga Desa Bajak.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ADAT PERNIKAHAN SUKU REJANG DI KABUPATEN LEBONG

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pelaksanaan proses adat pernikahan Suku Rejang di Kabupaten Lebong yang masih dilaksanakan setiap pernikahan diadakan. Pada pelaksanaan adat pernikahan tersebut terdapat unsur-unsur keagamaan serta nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat dijadikan sebagai pedoman serta contoh dikalangan generasi muda dan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pelaksanaan Adat Pernikahan suku Rejang, untuk mengetahui Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam adat pernikahan suku Rejang, untuk mengetahui relevansi antara pendidikan islam dengan adat pernikahan suku rejang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field reaseach*), yakni penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan untuk penggalan serta pengumpulan informasi dari responden dan informan serta objek yang diamati melalui instrumen pengumpulan data. Jenis penelitian adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan metode analisis dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles yang meliputi: 1) Reduksi data, 2) Display data, 3) Pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: pertama Pelaksanaan Adat pernikahan suku rejang di desa bajak kecamatan rimbo pengadang dilakukan dalam tiga rangkaian kegiatan yang berupa: pelaksanaan awal, pelaksanaan inti, dan pelaksanaan penutup. pelaksanaan awal (pertemuan awal antara pihak laki-laki dengan pihak perempuan, pengantaran Adat, Rapat keluarga Gotong royong, Rapat Adat). kegiatan inti ada dua cara yang wajib dipakai, yaitu Cara Adat dan Cara Agama Islam, Cara Adat, (pembukaan, kapur sirih untuk bapak kepala desa, kapur sirih untuk bapak imam), selanjutnya proses cara agama Islam, (pembukaan, Sembah sujud, pembacaan ayat Al-qur'an, memeriksa surat menyurat, Kutbah nikah, Ijab kabul) Ketiga pelaksanaan penutup (Do'a nikah, pembacaan taqliq talaq, tanda tangan surat menyurat, bersalaman dengan seluruh yang ada dipanggung, Jamuan, hiburan, gotong royong. Kedua Terdapat nilai-nilai pendidikan Agama Islam yaitu: a) Nilai pendidikan I'tiqodiyah (aqidah), berupa keyakinan baik itu ucapan maupun kepercayaan. b) Nilai pendidikan Khulukiyah (akhlaq) yang berupa sifat tolong menolong, silaturahmi serta megormati kedua orang tua. c) Nilai pendidikan Amaliyah (Ibadah), hal tersebut dapat dilihat dari niat membangun rumah tangga, dengan niat mencari rido Allah dan semata-mata untuk beribadah dengan Allah Ta'ala. Ketiga untuk relevansi Nilai-nilai pendidikan islam dengan adat pernikahan suku rejang, merupakan dua hal yang berbeda masing-masing memiliki konep dan orientasi tersendiri tetapi titik temu kedua terseut adalah pada aspek nilai-nilai yang ada pada keduanya.

Kata Kunci : *Nilai-nilai, Pendidikan Agama Islam, Pernikahan, Adat Rejang*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Membina Akhlak.....	9
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	9
2. Pembinaan Akhlak.....	18
B. Penelitian Relevan.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Uji Kredibilitas Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	36
1. Sejarah Singkat Desa Bajak.....	36
2. Keadaan Geografis	37
3. Fasilitas dan Prasarana Informasi Komunikasi	37
B. Temuan Penelitian.....	38
1. Proses Pelaksanaan Pernikahan Adat Suku Rejang.....	38
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terdapat Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang	51
3. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang.....	59
C. Pembahasan.....	62
1. Proses Pelaksanaan Pernikahan Adat Suku Rejang.....	62
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terdapat Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang	64
3. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang	75
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan atau pernikahan merupakan cara untuk membolehkan atau menghalalkan hubungan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk hidup bersama dalam membina keluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah.¹ Agama Islam juga telah menetapkan bahwa satu-satunya jalan untuk memenuhi kebutuhan biologis manusia adalah hanya dengan pernikahan. Di dalam al- Qur'an telah dijelaskan bahwa pernikahan ternyata juga dapat membawa kedamaian dalam hidup seseorang (*litaskunu ilaiha*). Ini berarti pernikahan sesungguhnya bukan hanya sekedar sebagai sarana penyaluran kebutuhan seks namun lebih dari itu, pernikahan juga menjanjikan perdamaian hidup bagi manusia dimana setiap manusia dapat membangun surga dunia di dalamnya. Semua hal itu akan terjadi apabila pernikahan tersebut benar-benar di jalani dengan cara yang sesuai dengan jalur yang sudah ditetapkan Islam.²

Tujuan pernikahan adalah mewujudkan rumah tangga yang sakinah. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya adalah upaya mencari calon istri atau suami yang baik. Upaya mendapatkan pasangan hidup yang tepat dalam pernikahan akan menentukan baik tidaknya kehidupan rumah tangga.³

¹ Elprida Riyanny Syalis and Nunung Nurwati, "Remaja," *Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja* 3 (2020): hal 29–38.

² Halim Setiawan, *Pernikahan Usia Dini* 3, no. 2 (2020): hal 59–74.

³ Ahmad Muzakki, "Kedudukan Dan Standarisasi Kafaah Dalam Pernikahan Perspektif Ulama Madzhab Empat" 7, no. 1 (2021).

Dalam Islam selain dianjurkan untuk menikah juga dianjurkan untuk mengadakan resepsi perkawinan ada yang disunnahkan yaitu walimah hal ini sangat erat hubungannya dengan pelaksanaan perkawinan. Dengan mengadakan *walima* semua orang mengetahui dan menyaksikan bahwa hubungan kedua mempelai sudah sah. Selain itu dengan mengadakan *walimah* dapat mempererat tali persaudaraan. *walimah* telah ada sejak zaman Rasulullah SAW, sebagaimana diriwayatkan Imam Muslim:

Artinya: Dari Anas bin Malik, bahwasanya Nabi SAW melihat ada bekas kuning-kuning pada 'Abdur Rahman bin 'Auf. Maka beliau bertanya, "Apa ini?". Ia menjawab, "Ya Rasulullah, saya baru saja menikahi wanita dengan mahar seberat biji dari emas". Maka beliau bersabda, "Semoga Allah memberkahimu. Selenggarakan walimah meskipun (hanya) dengan (menyembelih) seekor kambing". [HR. Muslim]⁴

Hadist tersebut menjelaskan bahwa Islam mengajarkan bahwa perkawinan merupakan peristiwa yang patut disambut gembira dan rasa syukur kepada Allah SWT, karena dengan pelaksanaan walima akan mempererat tali silaturahmi dan diharapkan semoga kedua mempelai mendapatkan keharmonisan dalam hidup berumah tangga dan mendapatkan ridha Allah SWT.

Tetapi untuk mencapai kehalalan dalam rumah tangga tentu ada proses pernikahan yang harus dijalani, tetapi di desa bajak kecamatan rimbo pengadang dan umumnya di suku rejang memiliki proses pernikahan tersendiri yang sering disebut adat pernikahan suku Rejang.

⁴ Abdullah bin Abdurrahman, *Syarah Bulghul Maram* (Jakarta: Pustaka Azam, 2006) hal. 496

Dalam kehidupan bermasyarakat sering kali ada budaya adat yang tidak ada landasan nashnya tetapi sudah mengakar dan terus dipertahankan dalam masyarakat tersebut. Tradisi atau adat tersebut bagi warga tertentu sangat diyakini dan sulit untuk dirubah.

Tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Biasanya dari suatu hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan dijunjung serta dipatuhi masyarakat penduduknya. Di Indonesia aturan-aturan tentang segi kehidupan manusia tersebut menjadi aturan-aturan hukum yang mengikat yang disebut hukum adat.

Perkawinan adat rejang yang terjadi di Desa Bajak, Kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong. Dalam tradisi perkawinan adat rejang ini, ketika melakukan upacara pernikahan harus diterapkan sesuai dengan urutan pernikahan dari awal proses bertamu kerumah calon mempelai wanita sampai mereka mendapatkan ikatan sah.

Tetapi sebagian orang Rejang menganggap upacara (ritual) perkawinan merupakan sesuatu yang ada dalam upacara perkawinan yang sudah diturunkan oleh nenek moyang mereka perlu diikuti sehingga adat yang sudah mengakar dalam masyarakat Rejang dalam tradisi upacara pernikahan sebagian besar masyarakat dalam hal tersebut sulit dihilangkan. Mereka meyakini didalam

upacara (ritual) perkawinan tersebut terkandung komponen-komponen yang memiliki arti mendalam. Untuk menghindari pemikiran yang bukan-bukan dibutuhkan adanya nilai pendidikan islam yang terkandung didalam kegiatan tersebut.

Nilai pendidikan Islam adalah semua aspek pendidikan Islam yang mengandung beberapa unsur pokok (tauhid atau aqidah, akhlak, ibadah dan kemasyarakatan) yang mengarahkan seseorang kepada suatu pemahaman dan pengamalan doktrin Islam yang tersalur secara menyeluruh.⁵ Dengan tertanamnya nilai-nilai islam didalam suatu kegiatan adat, tentu menjadikan hal tersebut lebih kuat lagi untuk dijadikan pedoman dan diterapkan oleh generasi dimasa yang akan datang.

Dalam Al-Qur'an memuat nilai normatif yang menjadi acuan dalam pendidikan islam. Nilai yang dimaksud terdiri dari tiga pilar utama, yaitu⁶ [*I'tiqadiyah* (Aqidah), *Khuluqiyyah* (Akhlaq), *Amaliyyah* (Ibadah)].

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah Hastatai dalam jurnal yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang, menjelaskan dalam penelitiannya bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan adat Rejang di Desa Kota Pagu terutama dalam pelaksanaan acara pernikahan, khitan dan aqiqah mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, seperti nilai ibadah antara lain pelaksanaan adat Rejang selalu ditutup dengan doa secara Islam. Nilai aqidah terlihat pada pelaksanaan acara tersebut tidak ada media

⁵ Septiyani Dwi Kurniasih, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Pangkih Penganten Banyumasan," *JPA*, 19, no. 1 (2018), hal. 117–50.

⁶ Arif Rahman, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan," *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, 2018, hal. 29–50.

maupun doa yang mengarah kepada kemusyrikan. Nilai sosial, seperti, saling menghargai dan saling mengingatkan, menghormati pemimpin, kerjasama/tolong menolong dan nilai silaturahmi.⁷ Dari penelitian tersebut dapat peneliti lihat bahwa nilai-nilai pendidikan islam di dalam adat pernikahan rejang itu banyak sekali terutama dalam bidang ibadah, dengan demikian peneliti tertarik meneliti di dalam adat pernikahan suku rejang tentang nilai-nilai pendidikan islam terutama dalam nilai akhlaknya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di desa bajak kecamatan Rimbo Pengadang dikabupaten Lebong hari Sabtu tanggal 2 April 2022 jam 14:00 Wib bahwa peneliti mengamati pelaksanaan pernikahan di desa tersebut masih sangat kental sekali menggunakan runtunan proses pernikahan adat suku Rejang.⁸

Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara kepada kepala adat atau narasumber bapak kamisri, hari Minggu tanggal 3 April 2022 jam 08:00 Wib beliau menyampaikan bahwa proses pernikahan didesa tersebut masih memegang teguh adat istiadat suku rejang walaupun calon pasangannya itu berasal dari luar suku rejang tetapi proses pernikahannya tetap menggunakan adat istiadat rejang. Tetapi ada yang beranggapan bahwa proses adat pernikahan suku rejang sudah keluar dari nilai-nilai islam, contohnya melakukan pembakaran kemenyan, pamit dengan tempat-tempat keramat, ke kuburan. Tetapi setelah pernikahan masyarakat di desa tersebut khususnya, sangat memegang teguh apa yang di

⁷ Nurhasanah Hastatai, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam," 2019, 148–53.

⁸ *Observasi Awal*, Tanggal 06 April 2022, Pukul 14:00 Wib

ajarkan di dalam proses adat pernikahan tersebut, seperti menghormati orang tua di ambil dari proses adat pernikahan tersebut.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang. Sehingga judul dalam penelitian ini yaitu **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Adat Pernikahan Suku Rejang di Kabupaten Lebong.”**

B. Fokus Penelitian

Agar tidak meluasnya permasalahan yang diangkat oleh penulis, dan menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam penelitian ini, serta keterbatasan waktu serta kemampuan yang dimiliki, maka penulis sengaja membatasi permasalahan kepada pembahasan yang lebih spesifik. Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian yaitu:

1. Proses dan Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam adat pernikahan suku Rejang.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam ini dispesifikan lagi yaitu di bagian “Nilai *Khuluqiyyah* (akhlak).
3. Relevansi pendidikan islam dengan adat pernikahan suku Rejang.
4. Tempat di Desa Bajak, Kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

⁹ Kamisri, *Wawancara*, Tanggal 10 April 2020, Pukul 10:00 Wib

1. Bagaimana proses pelaksanaan Pernikahan Adat suku Rejang di Desa Bajak, Kecamatan Rimbo Pengadang?
2. Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam adat pernikahan suku Rejang di Desa Bajak, Kecamatan Rimbo Pengadang?
3. Relevansi pendidikan islam dengan adat pernikahan suku Rejang di Desa Bajak Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Pernikahan Adat Rejang di Kabupaten Lebong Kecamatan Rimbo Pengadang Desa Bajak.
2. Untuk mengetahui apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam adat pernikahan suku Rejang di Kabupaten Lebong Kecamatan Rimbo Pengadang Desa Bajak.
3. Untuk mengetahui lebih dalam tentang relevansi pendidikan islam dengan adat pernikahan suku Rejang di Desa Bajak Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat atau kegunaan baik itu berguna bagi diri sendiri, maupun berguna bagi orang lain, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat Penelitian tentang Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam dalam Pernikahan Suku rejang kabupaten lebong, untuk

menjadikan bahan dan pedoman sebagai calon masyarakat untuk mengetahui bagaimana adat pernikahan disuku rejang.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada:

- a. Bagi Pendidik
 - 1) Memberi wawasan mengenai Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam yang ada di adat suku rejang.
- b. Bagi Peneliti
 - 1) Untuk meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan agama terkhusus dalam adat pernikahan di suku rejang.
 - 2) Untuk menambah wawasan keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan agama islam, serta lebih memahami lebih jauh tentang adat suku rejang terkhusus dalam proses pernikahan.
- c. Bagi Masyarakat Rejang

Diharapkan dengan tertulisnya skripsi ini, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan sistem pengurusan adat pernikahan sehingga proses tersebut tidak menghilangkan nilai-nilai agama dan tidak juga keluar dari adat istiadat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Membina Akhlak

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam, diantaranya meliputi akhlak, akidah dan ibadah.¹⁰ Dengan hal tersebut tentu setiap umat muslim harus mempelajari dan mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan islam, karena pendidikan itu sendiri sangat penting bahkan dikategorikan wajib untuk dipelajari.

Dalam konteks Islam, pendidikan dimaknai dengan pengambilan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran agama Islam. Maka dalam konteks ini terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam pendidikan Islam yaitu : al-tarbiyah, al-ta'lim dan al-ta'dib. Kata al-tarbiyah yang berarti mengasuh/mendidik. Kemudian al-ta'lim berarti suatu proses pengajaran yang sifatnya memberikan serta menyampaikan pengetahuan dan keterampilan. Serta al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan.¹¹

¹⁰ Habib Muhtarudin and Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al- Mawā'iz Al - 'Uṣfūriyyah" 3, no. 2 (2019): 311–30.

¹¹ Andi Hidayat, "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial Akan," *FENOMENA: Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2018), hal. 55–76.

Berdasarkan Peraturan UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Nasional, Pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹²

Dari berbagai pengertian mengenai pendidikan diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia yang dilalui secara sadar atau tidak dimana terdapat beberapa proses sehingga menghasilkan sesuatu, baik yang dihasilkan dari sistem perubahan pola pikir, pengetahuan serta perubahan-perubahan yang terjadi pada tingkah laku kehidupan sehingga dengan adanya perubahan tersebut menjadikan hal tersebut sebagai landasan dalam perjalanan kehidupan.

Sedangkan istilah “pendidikan Islam” terjalin dalam dua suku kata pendidikan dan Islam” yang berfungsi sebagai sifat, penegas dan pemberi ciri khas bagi kata pendidikan. dengan demikian pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki ciri kas keislaman, berbeda dengan konsep dan metode lainnya.

Menurut Zakiah Darajat pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal, karena ajaran Islam berisi ajaran

¹² Wawan Wahyuddin, “Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi),” *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2016), hal.191–208.

tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan perorangan dan bersama.¹³

Griyawardani menyatakan bahwa pendidikan sangat erat kaitannya dengan sebuah nilai. adapun nilai-nilai yang dapat ditemukan dalam pendidikan adalah sebagai berikut:¹⁴

1) Nilai Pendidikan Keagamaan

Istilah religi dapat diartikan sebagai suatu kesadaran yang mendalam dari dalam lubuk hati nurani seseorang sebagai manusia nature. Religi tidak hanya membicarakan dari segi kehidupan secara lahiriah melainkan segala aspek yang ada pada diri manusia yang ada kaitannya dengan keesaan Tuhan. Penerapan nilai-nilai religius memiliki tujuan yang sangat kental akan suatu pengajaran serta didikan kepada manusia agar dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik menurut tuntunan keagamaan dan selalu ingat akan keesaan Allah.

Suatu nilai religius yang terkandung dalam sebuah tradisi ataupun karya seni dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Dengan hal yang demikian maka kita dapat memahami suatu kebudayaan jika kita paham akan kepercayaan atau agama.

2) Nilai Pendidikan Moral

Makna moral dalam suatu karya seni di pandang sebagai tema dalam bentuk yang sederhana yang diisyaratkan dalam bentuk cerita.

¹³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 8

¹⁴ Yayah And Sumadi, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Islam Nusantara," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017), hal. 67–86.

Moral di identikan dengan kemampuan seseorang dalam membedakan antara yang baik dan buruk. Nilai moral yang terkandung dalam karya seni baik dalam tradisi, cerita dan lainnya. Memiliki tujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika yang berkaitan dengan nilai baik buruknya suatu perbuatan yang di lakukan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam suatu masyarakat.

3) Nilai Pendidikan Sosial

Istilah “sosial” sangatlah berkaitan dengan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat atau menyangkut khalayak umum. Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial merupakan sikap seseorang terhadap suatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang menyangkut hubungan dengan orang lain, cara berpikir dalam menyelesaikan masalah serta bagaimana hubungan sosial baik secara individu ataupun kelompok. Nilai pendidikan sosial yang ada dalam suatu karya seni dapat diinterpretasikan melalui perilaku-prilaku yang merupakan cerminan kehidupan. Nilai pendidikan sosial memberikan kesadaran kepada manusia akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya serta memberikan acuan terhadap sikap seseorang dalam menghadapi serta menyelesaikan suatu masalah. Sejalan dengan hal tersebut nilai pendidikan sosial sering kali diartikan sebagai landasan bagi masyarakat

untuk merumuskan apa yang penting dan benar, memiliki ciri-ciri tersendiri, berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat serta bertingkah laku sesuai dengan ketentuan norma yang dianut.

4) Nilai Pendidikan Budaya

Nilai budaya adalah sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa serta dijunjung tinggi dalam pelaksanaannya. Nilai budaya yang dianggap baik oleh satu kelompok masyarakat tentu dianggap baik oleh kelompok masyarakat lainnya. Sebab nilai budaya membatasi serta memberikan karakteristik tersendiri pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Nilai budaya memiliki tingkat yang abstrak dari adat hal ini dikarenakan nilai budaya terlahir dari alam pikiran masyarakat yang di aplikasikan lewat suatu tata cara atau tingkah laku yang sukar diganti dengan budaya lainnya dalam waktu yang singkat. Sistem nilai budaya merupakan inti akan sebuah kebudayaan, sebagai intinya ia sangat mempengaruhi elemen-elemen yang ada dalam masyarakat yang meliputi perilaku sebagai kesatuan gejala dan benda-benda sebagai kesatuan material. Sistem nilai budaya ini tersusun atas konsepsi-konsepsi yang hidup serta dilahirkan dari alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap bernilai dalam kehidupan. Oleh karena itu suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman yang tertinggi bagi kelakuan manusia.

Nilai pendidikan Islam adalah semua aspek pendidikan Islam yang mengandung beberapa unsur pokok (tauhid atau aqidah, akhlak, ibadah dan kemasyarakatan) yang mengarahkan seseorang kepada suatu pemahaman dan pengamalan doktrin Islam yang tersalur secara menyeluruh.¹⁵

b. Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Al-Qur'an memuat nilai normatif yang menjadi acuan dalam pendidikan islam. Nilai yang dimaksud terdiri dari tiga pilar utama, yaitu sebagai berikut :¹⁶

1. *I'tiqadiyah (Aqidah)*

Nilai *I'tiqadiyah* (Aqidah) yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya dan yakin kepada Allah Swt, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.

Pendidikan *I'tiqadiyah* (aqidah) juga disebut sebagai pendidikan tauhid atau keimanan terhadap ke-Esaan Allah Swt. Iman yang kuat dan tertanam dalam diri manusia merupakan hal yang penting dalam sebuah pendidikan. kata iman erat dengan kaitanya dengan sebuah kepercayaan yang tertanam dalam diri.

Disebutkan dalam QS. Luqman: 13 yang Artinya:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

¹⁵ Septiyani Dwi Kurniasih, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan," *JPA*, 19, no. 1 (2018), hal. 117–50.

¹⁶ Arif Rahman, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan," *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, 2018, hal. 29–50.

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (QS. Luqman: 13).¹⁷

2. *Khuluqiyyah* (Akhlaq)

Nilai yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

Kata "akhlaq" berasal dari bahasa arab yaitu jamak dari kata *khuluqun* yang secara linguistik diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Sedangkan menurut istilah kata akhlak diartikan sebagai pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, kata akhlak ini dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral. Kata akhlaq ini sifatnya tertanam kuat dalam jiwa manusia, dengannya lahirlah bermacam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa membutuhkan suatu pemikiran dan pertimbangan dalam melakukannya, sehingga hal tersebut sudah menjadi suatu kepribadian. Pendidikan akhlaq tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak tentu baik pula menurut agama. Pendidikan akhlak erat kaitannya dengan tingkah laku kepada Allah Swt, Orang tua, maupun masyarakat sekitar

¹⁷ al-Qur'an, 31:13.

lingkungan kehidupan sehari-hari yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan hadis.¹⁸

3. *Amaliyyah* (Ibadah)

Nilai yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari yang berhubungan dengan pendidikan ibadah yang memuat hubungan antar manusia dengan Tuhannya, seperti pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai *ubudiyah*. serta pendidikan Muamalah yang memuat hubungan antar manusia baik secara individu maupun institusional.

Kemudian Zulkarnain dalam jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat IAIN Bengkulu menyatakan bahwa ada beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yaitu :¹⁹

a. Tauhid/Aqidah

Fitrah tauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada jiwa seorang individu mulai dari penciptaanya. Aspek tauhid ini merupakan suatu aspek yang berlandaskan pada keyakinan kepada Allah SWT.

b. Ibadah (U'budiyah)

Muatan ibadah dalam pendidikan Islam dimaksudkan pada penanaman yang berhubungan dengan yang Kuasa, hubungan sesama

¹⁸ Arif Rahman, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan," *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, 2018, hal. 29–50.

¹⁹ Alimni Asiyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma," *MANHAJ Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2019), hal. 135–145.

mahluk dan hubungan kepada diri sendiri yang di aktualisasikan lewat pengabdian ritual yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

c. Akhlak

Segala sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku seorang individu dalam menjalani kehidupan. Pentingnya akhlak tidak terbatas pada satu orang saja, tetapi penting untuk kehidupan bermasyarakat, umat dan seluruh kemanusiaan.

d. Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan mencakup hal-hal yang bersangkutan dengan peraturan-peraturan yang ada di dalam suatu masyarakat baik berupa pergaulan hidup, adat-istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang ada di dalam masyarakat tersebut.

c. Sumber Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran ajaran tentang bagaimana menjalankan kehidupan didunia yang dimana prinsip tersebut saling berkaitan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan. Adapun sumber nilai pendidikan islam merupakan berasal dari:²⁰

1. Al-Qur'an

Berdasarkan pemeluk islam mempercayai dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Al-Quran adalah sumber utama dalam mengkaji seluruh aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an terdiri dari

²⁰ Rosmaimuna Siregar, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kekeluargaan Batak Angkola," 2018,hal. 397-407.

beberapa rangkaian topik-topik teoritis dan praktis yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan yang menggunakan untuk seluruh alam. Kedudukan Al-Qur'an menjadi pilar ketiga dalam tatanan keimanan. Sebagai implementasinya setiap muslim hendaknya mempercayai segala sesuatu yang dijelaskan didalam Al-Qur'an yang merupakan firman Allah Swt. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber etika dan nilai-nilai yang paling shalih dan kuat, karena ajaran Al-Qur'an adalah sifatnya mutlak yang tidak bisa diganggu gugat dan universal.

2. As-Sunnah

As-Sunnah ialah segala sesuatu yang dikeluarkan baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rasul Allah Swt. Sunnah Rasul adalah amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw yang berisikan petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia di setiap aspeknya, untuk membina hubungan antarumat manusia menjadi manusia seutuhnya atau umat muslim yang bertakwa. Sunnah juga dijadikan sebagai sumber utama karena Allah Swt menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai tauladan bagi umatnya.

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan sebuah usaha dalam rangka meningkatkan akhlak terpuji yang dilakukan secara lahiriah, karena dengan pendidikan akan memperluas cara pandang seseorang, dengan

semakin meningkatnya pendidikan dan pengetahuan sehingga seseorang akan lebih mampu mengenali perbuatan terpuji dan juga tercela.²¹

Pembinaan akhlak menurut Ibnu Maskawaih menitik beratkan kepada pembersihan diri dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntutan Agama. Dengan pembinaan diharapkan dapat terwujudnya akhlak manusia yang ideal, anak yang bertaqwa kepada Allah Swt dan cerdas.²²

Ada tiga aliran yang sudah amat populer menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. Pertama, aliran Nativisme, kedua, aliran Empirisme, dan ketiga aliran Konvergensi.²³

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme dalam hal penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.

²¹ Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren" 1, no. September (2018): 33–47.

²² Inspiratif Al-ilham Kota Banjar, "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar" 17, no. 2 (2020): 165–92.

²³ Asri Karolina, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–66, <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>.

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fithrah dan kecenderungan ke arah yang baik ada dalam diri.

b. Indikator Pembinaan Akhlak

Mengacu pada pendapat Abdullah Nasikh Ulwan ada beberapa indikator pembinaan Akhlak yang efektif diterapkan. Implementasinya dalam kegiatan pembinaan antara lain:²⁴

1. Melalui contoh teladan

Pembinaan dapat dilakukan dengan memberi contoh teladan yang baik. Metode keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral.

²⁴ Ayu Ramadhani et al., "Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah" 1 (2022): 154–64.

2. Metode nasehat

Selain melalui contoh teladan yang baik, pembinaan anak juga dapat dilakukan dengan memberi nasehat. Islam menganjurkan pendidikan anak melalui nasehat.

3. Memberikan perhatian khusus

Yang dimaksud dengan pembinaan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, seperti sosial dan spiritual, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan rohaninya.

4. Membiasakan anak melakukan yang baik

Melalui kebiasaan juga dapat mendidik anak, hal ini merupakan salah satu metode pembinaan dalam lingkungan keluarga. Pembiasaan sebagai metode pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan membentuk budi pekerti dan etika yang lurus.

5. Memberikan hukuman

Memberikan hukuman bagi anak yang melanggar atau melakukan tindakan kejahatan merupakan metode yang efektif dalam pembinaan akhlak. Menghukum anak dilakukan dengan tujuann mendidik anak sebatas tidak menyakiti atau merusak fisik anak.

B. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. Peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang sejenis, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Okti Nur Aminah, Mawi Khusni Albar. dalam jurnal *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* | Vol. 13 No. 1 (2021) 117-128 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari*.²⁵ Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagai warga negara Indonesia yang hidup berdampingan dengan banyak suku, budaya, dan agama tentu harus memerlukan kesadaran dalam bersikap di tengah-tengah keragaman itu sendiri. Kedewasaan bersikap terhadap keragaman salah satunya dapat dilakukan dengan menghargai entitas budaya tertentu sebagai produk kearifan lokal. Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, salah satunya melalui karya sastra yang bermutu dan sarat akan pesan moral seperti pada novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. Letak perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Okti Nur Aminah, Mawi Khusni Albar meneliti *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari*. Sedangkan yang peneliti teliti yaitu *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang Di Kabupaten Lebong*. Sedangkan persamaannya dua peneliti ini sama-sama meneliti tentang *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*.

²⁵ Okti Nur Aminah and Mawi Khusni Albar, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari*" 13, no. 1 (2021): 117–28,

2. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Akrim dalam jurnal AL-MARSHAD: JURNAL ASTRONOMI ISLAM DAN ILMU-ILMU BERKAITAN ISSN 2442-5729 (Print) || ISSN 2598-2559. Dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Observatorium. Hasil penelitian menyatakan bahwa observatorium lebih menitikberatkan pada pengkajian benda-benda langit semata. Namun di era modern, lembaga observatorium memiliki fungsi dan posisi strategis dalam kehidupan sosial dan intelektual di tengah masyarakat. Diantaranya observatorium memiliki nilai-nilai atau aspek-aspek pendidikan. Diantara nilai dan fungsi pendidikan dalam lembaga observatorium adalah: (1) sebagai sarana mengakuratkan waktu-waktu dan posisi ibadah umat Islam (khususnya shalat dan puasa), (2) sebagai lembaga pengkajian ilmiah, dan (3) sebagai lembaga pendidikan ilmiah..²⁶ Letak persamaan antar penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Adapun letak perbedaanya terletak pada yang dilakukan Akrim yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Observatorium. Sedangkan yang diteliti peneliti yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang Di Kabupaten Lebong.
3. Tesis yang disusun oleh Ella Susila, Mahasiswi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Tahun 2021, dengan judul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Q.S Ar-Rahman Hasil menunjukkan bahwa bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada Q.S Ar-Rahman ayat 17-18 terdapat nilai pendidikan keimanan, ayat 19-21 terdapat nilai pendidikan

²⁶ Universitas Muhammadiyah and Sumatera Utara, “*Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*” 6, no. 1 (2020): 1–10, <https://doi.org/10.30596/jam.v>

keimanan dan akhlak, ayat 46-47 terdapat nilai pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak, ayat 31-32 terdapat nilai pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak, ayat 33-34 terdapat nilai pendidikan keimanan dan akhlak, dan ayat 35-36 terdapat nilai pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak.²⁷ Letak persamaanya pada penelitian yang diteliti oleh Ella Susila adalah tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Kemudian perbedaan yang ditemukan mengenai tempat serta proses dalam penelitian tersebut.

4. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah Hastati Dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pertama, Adat istiadat yang masih dilestarikan masih dilestarikan oleh masyarakat suku Rejang Kota Pagu. Yaitu adat dalam acara wali- mah nikah, aqiqah dan khitan. Hal ini terlihat pada setiap pelaksanaan acara “umbung” (hajatan) masyarakat di desa tersebut, jenang kutai/pemangku adat diberi mandat oleh ahli rumah untuk melaksanakan tahapan adat Rejang pada acara tersebut dimulai dari tahap pra maupun pasca pelaksanaan acara tersebut. Kedua, nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan adat Rejang di Desa Kota Pagu terutama dalam pelaksanaan acara pernikahan, khitan dan aqiqah mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, seperti nilai ibadah antara lain pelaksanaan adat Rejang selalu ditutup dengan doa secara Islam. Nilai aqidah terlihat pada pelaksanaan acara tersebut tidak ada media maupun doa yang mengarah kepada kemusyrikan. Nilai sosial, seperti, saling menghargai dan saling mengingatkan,

²⁷ ELLA SUSILA, “ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM Q.S AR-RAHMAN,” 2021.

menghormati pemimpin, kerjasama/ tolong menolong dan nilai silaturahmi.²⁸ Letak persamaan antar penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Adapun letak perbedaannya terletak pada yang dilakukan Nurhasanah Hastati yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terfokus pada aqidah. Sedangkan yang diteliti peneliti yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang difokuskan pada Akhlak.

Dengan demikian, dari keempat penelitian tersebut dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dicapai atau dihasilkan dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak ada yang sama dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, karena penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Masyarakat (Studi Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang Di Kabupaten Lebong). Dengan berbedanya hasil penelitian yang diteliti, demikianpun hasil penelitiannya juga akan sangat berbeda dan juga belum pernah ada penelitian yang mengangkat judul ini sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

²⁸ Nurhasanah Hastati, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM."

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.²⁹

Disisi lain menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.³⁰

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data di dapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, Maka peneliti akan mengulang

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hal.6

³⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), hal. 11

kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fenomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Masyarakat (Studi Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang Di Kabupaten Lebong).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.³¹ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis,

³¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hal. 288

membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.³²

Pendekatan deskripsikan adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut suharsimi arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.³³

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁴

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang Di Kabupaten Lebong, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah ketua Adat Desa Bajak, Bapak kepala Desa, desa bajak,

³²Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 18

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006) hal.145

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 3

Bapak Imam Masjid taqwa Desa bajak beserta jajarannya, dan Tokoh masyarakat di Desa Bajak.

C. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh³⁵. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

1. *Data Primer*, adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.³⁶ Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, ketua Adat Desa Bajak dan pengurus adat, Bapak kepala Desa, desa bajak, Bapak Imam Masjid taqwa Desa bajak beserta jajarannya, dan Tokoh-Tokoh masyarakat didesa Bajak serta tokoh masyarakat.
2. *Data Sekunder*, Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³⁷ Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah berbagai buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini, untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 182

³⁶Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), hal. 4

³⁷Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif...*, hal. 123

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁸

Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.³⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung yaitu tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang Di Kabupaten Lebong.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan cara dengan berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.⁴⁰

2. Wawancara

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 203

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 143

⁴⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 83

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informasi. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁴¹

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.⁴²

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Yang dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁴³ Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan.

Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Creswell yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara.
- b. Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset.
- c. Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset.

⁴¹ Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 133

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hal. 160

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.73

- d. Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara.
- e. Merancang dan menggunakan protokol wawancara, atau paduan wawancara.
- f. Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara.
- g. Menentukan lokasi wawancara.
- h. Setelah sampai di tempat wawancara, dapatkan persetujuan dari sang partisipasi dalam studi tersebut.
- i. Selama wawancara, gunakan prosedur wawancara yang baik.⁴⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.⁴⁵

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang Di Kabupaten Lebong.

⁴⁴ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, hal. 227-231

⁴⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: . Pustaka Setia, 2009), hal. 45

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data, Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.”⁴⁶

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verifivation*”.⁴⁷

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

⁴⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 43

⁴⁷ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial....*, h. 91

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁸

Menurut Sugiyono, bahwa "apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan".⁴⁹

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data display* (Penyajian Data), *Verification* (Menarik Kesimpulan).

F. Uji Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

⁴⁸ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial....*, hal. 345

⁴⁹ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004, hal. 112

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁰ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁵¹

Jadi Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵⁰ Sugiyono, *metodologi penelitian....*, hal.125

⁵¹ Sugiyono, *metodologi penelitian....*, hal. 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

Pada bagian ini akan membahas tentang kondisi objektif wilayah penelitian di Desa Bajak, Kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Dalam hal ini meliputi sejarah singkat Desa Bajak, Keadaan geografis, demografis, dan gambaran kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Desa Bajak.

1. Sejarah Singkat Desa Bajak

Desa Bajak merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong. Rimbo Pengadang adalah Kecamatan di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Yang Luasnya meliputi 85,71 Km². Dengan jumlah penduduk sekitar 4.970 Jiwa. Kecamatan Rimbo Pengadang terbagi menjadi beberapa Desa dan Kelurahan, yang termasuk dalam wilayah kecamatan Rimbo Pengadang antara lain: Desa bajak, Desa Tanjung, Desa Air dingin, Desa Talang Ratu, dan Desa Tik Kuto, serta satu Kelurahan, yaitu Rimbo pengadang, Kecamatan Rimbo pengadang diresmikan melalui pemekaran sebagian wilayah Kecamatan Lebong Selatan dan pada pendirian kabupaten Lebong, menjadi salah satu kecamatan terawal dan menjadi salah satu daerah tertua di tanah Rejang.⁵²

⁵² Efendi, *Wawancara*, tanggal 16 September 2022, Pukul 14.00 Wib.

2. Keadaan Geografis

Desa Bajak adalah salah satu desa yang berada diwilayah Kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Desa Bajak mempunyai luas wilayah kurang lebih 414 KM. Jumlah penduduk Desa Bajak berkisar 821 jiwa yang terbagi kedalam 3Dusun yaitu Dusun I, II, dan III yang menepati daerah tersebut. Desa Bajak memiliki kondisi geografis yang berbatasan dengan wilayah berikut :

- a. Utara berbatasan dengan Desa Sungai Ketahun
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Tanjung
- c. Sebelah Timur berbatasan Kelurahan Rimbo pengadang
- d. Sebelah Barat Berbatasan Dengan Gunung/Hutan Lindung

3. Fasilitas dan Prasarana Informasi Komunikasi

- a. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas Pendidikan yang ada di Desa Bajak, Kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong satu satunya adalah terdapatnya satu Sekolah Dasar (SD) Negeri, selain itu tidak terdapat lagi fasilitas lainnya. Untuk tingkat pendidikan menengah pertama (SMP) dan menengah (SMA) terdapat di desa sebelah yaitu Kelurahan Rimbo Pengadang yang merupakan bagian dari Kecamatan Rimbo Pengadang. yang mana jaraknya tidak terlalu jauh yakni sekitar 6 KM. Sedangkan untuk tingkat Perguruan Tinggi (PT) tidak terdapat di Desa Bajak Maupun Kecamatan Rimbo pengadang.⁵³

⁵³ Burman Hadi, *Wawancara*, tanggal 15 September 2022, Pukul 10.00 Wib.

b. Fasilitas Keagamaan

Desa Bajak Seluruh Penduduknya beragama Islam, maka dari itulah Desa Bajak mempunyai 1 buah Masjid sebagai tempat beribadah dan kegiatan Agama lainnya.

B. Temuan Penelitian

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Pernikahan Adat Suku Rejang

a. Pelaksanaan Awal

Menurut bapak Kamisri selaku tokoh adat sekaligus pernah menjabat sebagai kepala adat Desa Bajak mengatakan bahwa :

Proses pernikahan adat suku rejang berawal dari rencana kedua pasangan calon pengantin, kemudian kedua pengantin menyampaikan keinginan menikah kepada kedua orang tua, selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan *Msik* (*pihak pengantin laki-laki bertandang ke rumah calon pengantin perempuan*), dalam proses ini yang dibahas mengenai rencana anak mereka sampai ke rencana pernikahan, dalam tahap ini biasanya baru orang tua laki-laki dan orang tua perempuan yang terlibat, setelah proses *Msik* terlaksana, selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan *Mbes* Adat (pengantaran Adat) di proses ini tidak lagi antara kedua pihak keluarga tetapi sudah di pegang *Kutai* (adat) dari sini *Kutai* dari pihak laki-laki akan dipertemukan dengan *Kutai* pihak perempuan, mereka berdua akan berdiskusi mengenai rencana dari kedua keluarga tersebut, baik itu menanyakan apa saja yang sudah direncanakan, sampai ke memberikan apa yang telah disepakati waktu *Msik*, seperti *caci adat*, *keracok pemakei* (pakaian lengkap perempuan) dan Sebagainya, dalam proses ini sudah dikatakan acara dinas, setelah *Mbes* Adat, yang dilaksanakan adalah *Sesanak* (Diskusi) dalam proses ini akan membahas tentang hari tanggal pernikahan dilaksanakan sampai ke menentukan panita pelaksanaan pernikahan dari ketua panitia, ketua bagian-bagian

yang dibutuhkan sampai keanggota pelaksana, setelah sesanak terlaksana, selanjutnya adalah kegiatan *Gotong Royong* dalam proses ini yang dikerjakan adalah gotong royong menyiapkan bahan-bahan yang ingin digunakan seperti pembuatan panggung, diawali dengan mencari bahan-bahanya seperti bambu, tali dari akar pohon, sampai ke pengambilan alat tarup di gudang tarup dan hingga proses pembuatan panggung, itu biasanya dilaksanakan oleh yang laki-laki/bapak-bapak. Untuk yang perempuan/ibu-ibu, gotong royong untuk masalah makanan saat proses hari H pernikahan, seperti mencari daun-daunan sampai ke gotong royong memberikan beras, kelapa, kecap, sampai ke ayam, yang terlibat dalam proses ini adalah dari *Puko Uleak* (yang melaksanakan pernikahan), kemudian *Karib Kerabat*, sampai *kemasyarakatan* setempat, setelah proses gotong royong sebelum hari H terlaksana, dan panggung sudah selesai dikerjakan selanjutnya melaksanakan *Basen Kutai* (Rapat Adat) yang dibahas dalam proses ini adalah mengenai penjelasan tentang perjalanan dan isi dari kegiatan sesanak pada acara sebelumnya, (menegaskan kembali), setelah basen Kutai ada waktu sehari sebelum hari H terlaksana.⁵⁴

Senada dengan pendapat Bapak Saban selaku tokoh Adat serta beliau pernah menjabat sebagai Imam desa bajak, mengatakan bahwa :

Pernikahan suku rejang diawali dengan kegiatan *Msik* (*pihak pengantin laki-laki bertandang ke rumah calon pengantin perempuan*), dalam proses ini yang dibahas mengenai rencana anak mereka sampai ke rencana pernikahan, dalam tahap ini biasanya baru orang tua laki-laki dan orang tua perempuan yang terlibat, setelah proses *Msik* terlaksana, selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan *Mbes* Adat (pengantaran Adat) di proses ini tidak lagi antara kedua pihak keluarga tetapi sudah di pegang *Kutai* (adat) dari sini Kutai dari pihak laki-laki akan dipertemukan dengan Kutai pihak perempuan, mereka berdua akan berdiskusi mengenai rencana dari kedua keluarga tersebut, baik itu menanyakan apa saja yang sudah direncanakan, sampai ke memberikan apa yang telah disepakati waktu *Msik*, seperti *caci adat*, *keracok pemakei* (pakaian lengkap perempuan) dan Sebagainya, dalam proses ini sudah dikatakan acara dinas, setelah *Mbes* Adat, yang dilaksanakan adalah *Sesanak* (Diskusi) dalam proses ini akan membahas tentang hari tanggal pernikahan dilaksanakan sampai ke menentukan panitia pelaksanaan pernikahan dari ketua panitia, ketua bagian-bagian yang dibutuhkan sampai keanggota pelaksana, setelah sesanak

⁵⁴Kamisri, *Wawancara*, tanggal 25 Desember 2022, Pukul 16.00 Wib.

terlaksana, selanjutnya adalah kegiatan *Gotong Royong* dalam proses ini yang dikerjakan adalah gotong royong menyiapkan bahan-bahan yang ingin digunakan seperti pembuatan panggung, diawali dengan mencari bahan-bahanya seperti bambu, tali dari akar pohon, sampai ke pengambilan alat tarup di gudang tarup dan hingga proses pembuatan panggung, itu biasanya dilaksanakan oleh yang laki-laki/bapak-bapak. Untuk yang perempuan/ibu-ibu, gotong royong untuk masalah makanan saat proses hari H pernikahan, seperti mencari daun-daunan sampai ke gotong royong memberikan beras, kelapa, kecap, sampai ke ayam, yang terlibat dalam proses ini adalah dari *Puko Uleak* (yang melaksanakan pernikahan), kemudian *Karib Kerabat*, sampai *kemasyarakat* setempat, setelah proses gotong royong sebelum hari H terlaksana, dan panggung sudah selesai dikerjakan selanjutnya melaksanakan *Basen Kutai* (Rapat Adat) yang dibahas dalam proses ini adalah mengenai penjelasan tentang perjalanan dan isi dari kegiatan *Sesanak* pada acara sebelumnya, (menegaskan kembali), setelah basen Kutai ada waktu sehari atau dua hari sebelum hari H dilaksanakan.⁵⁵

Didukung oleh penyampaian Bapak Agus Tami selaku Masyarakat Desa Bajak mengatakan bahwa :

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu *Msik* (*pihak pengantin laki-laki bertandang ke rumah calon pengantin perempuan*), dalam proses ini yang dibahas mengenai rencana anak mereka sampai ke rencana pernikahan, dalam tahap ini biasanya baru orang tua laki-laki dan orang tua perempuan yang terlibat, setelah proses *Msik* terlaksana, selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan *Mbes Adat* (pengantaran Adat) di proses ini tidak lagi antara kedua pihak keluarga tetapi sudah di pegang *Kutai* (adat) dari sini Kutai dari pihak laki-laki akan dipertemukan dengan Kutai pihak perempuan, mereka berdua akan berdiskusi mengenai rencana dari kedua keluarga tersebut, baik itu menanyakan apa saja yang sudah direncanakan, sampai ke memberikan apa yang telah disepakati waktu *Msik*, seperti *caci adat*, *keracok pemakei* (pakaian lengkap perempuan) dan Sebagainya, dalam proses ini sudah dikatakan acara dinas, setelah *Mbes Adat*, yang dilaksanakan adalah *Sesanak* (Diskusi) dalam proses ini akan membahas tentang hari tanggal pernikahan dilaksanakan sampai ke menentukan panitia pelaksanaan pernikahan dari ketua panitia, ketua bagian-bagian yang dibutuhkan sampai ke anggota pelaksana, setelah *Sesanak* terlaksana, selanjutnya adalah kegiatan *Gotong Royong* dalam proses ini yang dikerjakan adalah gotong

⁵⁵Bapak Saban, *Wawancara*, tanggal 26 Desember 2022, Pukul 20.00 Wib.

royong menyiapkan bahan-bahan yang ingin digunakan seperti pembuatan panggung, diawali dengan mencari bahan-bahannya seperti mambu, tali dari akar pohon, sampai ke pengambilan alat tarup di gudang tarup dan hingga proses pembuatan panggung, itu biasanya dilaksanakan oleh yang laki-laki/bapak-bapak. Untuk yang perempuan/ibu-ibu, gotong royong untuk masalah makanan saat proses hari H pernikahan, seperti mencari daun-daunan sampai ke gotong royong memberikan beras, kelapa, kecap, sampai ke ayam, yang terlibat dalam proses ini adalah dari *Puko Uleak* (yang melaksanakan pernikahan), kemudian *Karib Kerabat*, sampai *kemasyarakatan* setempat, setelah proses gotong royong sebelum hari H terlaksana, dan panggung sudah selesai dikerjakan selanjutnya melaksanakan *Basen Kutai* (Rapat Adat) yang dibahas dalam proses ini adalah mengenai penjelasan tentang perjalanan dan isi dari kegiatan *Sesanak* pada acara sebelumnya, (menegaskan kembali), setelah semuanya selesai baru masuk di hari H.⁵⁶

Senada dengan hasil observasi peneliti yaitu proses pernikahan diawali dengan beberapa kegiatan seperti *Msik*, pengantaran adat, *sesanak*, gotong royong, hari H (hari pernikahan, dan ada acara setelah pernikahan).⁵⁷

Sama halnya yang telah ditemukan peneliti proses pernikahan rejang, di dapati ada beberapa runtutan, yaitu :

- 1) *Msik (pihak pengantin laki-laki bertandang ke rumah calon pengantin perempuan)*

Dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu kedua orang pihak laki-laki dan pihak perempuan, isi dari kegiatan ini adalah diskusi masalah rencana anaknya untuk ingin menikah, baik itu berupa mahar, dan sebagainya. Setelah kegiatan *Msik* selesai, selanjutnya akan diadakan pengantaran adat yaitu:

⁵⁶ Agus Tami, *Wawancara*, tanggal 27 Desember 2022, Pukul 16.00 Wib.

⁵⁷ Observasi, tanggal 3 September 2022, Pukul 14.00 wib

2) *Mbes Adat* (Pengantaran adat)

Di pelaksanaan ini yang terlibat yaitu pengurus adat pihak laki-laki maupun pihak perempuan karena sudah diserahkan oleh kedua orang tua pihak laki-laki dan pihak perempuan, karena kegiatan ini sudah termasuk kegiatan dinas, isi dari kegiatan ini adalah pengantaran adat yang sudah di diskusikan saat masuk pada kegiatan sebelumnya. Setelah kegiatan *mbes adat* selesai, selanjutnya akan diadakan *sesanak* yaitu:

3) *Sesanak* (Diskusi Keluarga)

Di pelaksanaan ini yang terlibat yaitu orang-orang yang terlibat di proses *mbes adat* tadi karena ditemukan bahwa kegiatan ini langsung dilaksanakan setelah *mes adat*, isi dari kegiatan ini adalah merencanakan dimana pernikahan tersebut dilaksanakan, kapan waktunya, baik hari tanggal dan bulan apa. Setelah kegiatan *sesanak* selesai, selanjutnya akan diadakan gotong royong yaitu:

4) Gotong Royong

Pelaksanaan ini yang terlibat yaitu masyarakat karib kerabat, keluarga, tempat pernikahan itu berlangsung, isi dari kegiatan ini adalah menyiapkan apa saja yang dibutuhkan pada hari H (hari pernikahan), selanjutnya akan diadakan gotong royong yaitu:

Dari hasil wawancara dan observasi ada beberapa dokumen pendukung, dimana ditemukan beberapa dokumentasi proses kegiatan Awal adat pernikahan suku rejang, yaitu:

Di kutip dalam buku “Ireak Kutai Jang” bahwa disebutkan pelaksanaan awal dalam adat pernikahan suku rejang adalah *Mediak*, *Bekulo*, *Betunang*, *Majok Bakea Smaten Mlandai*.⁵⁸

Dari berbagai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasan dalam pelaksanaan Awal pernikahan suku rejang terdapat beberapa proses yaitu, diawali dengan *Msik* (pihak pengantin laki-laki bertandang ke rumah calon pengantin perempuan). Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan *Mbes Adat* (pengantaran Adat), kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *Sesanak* (Diskusi/rapat Keluarga), selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan *Gotong Royong* (untuk mempersiapkan kesuksesan acara tersebut, setelah gotong royong selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *Basen Kutai* (Rapat Adat).

Orang-orang yang terlibat di proses awal ini iyalah, orang tua kedua belapihak, karib kerabat, keluarga, dan warga setempat, serta seluruh pengurus adat di desa bajak.

b. Pelaksanaan Inti Pernikahan (Mingikeak)

Menurut bapak kamisri selaku tokoh adat sekaligus pernah menjabat sebagai kepala adat Desa Bajak mengatakan bahwa :

Setelah kegiatan pelaksanaan sebelum hari H (Hari Pernikahan) di selesaikan, yang pertama dilaksanakan adalah penjemputan calon pengantin laki-laki dan karib kerabatnya kalau pernikahan dilaksanakan ditempat perempuan, begitu juga sebaliknya, dalam proses tersebut dilaksanakan kegiatan di tempat calon pengantin terlebih dahulu berupa pertemuan antara penjemput yang

⁵⁸ Kadirman. Ireak Ca'o Kutai Jang. Edited by Arry setyo Bessy Nasri kristian, M.budianto. Cetakan pe. Jakarta: balai pustaka, 2004.

diamanahkan untuk berbicara maksud dan tujuan perjalan mereka kerumah pengantin laki-laki tersebut, setelah itu baru berangkat kerumah pengantin perempuan disana setelah sampai ada penerimaan tamu dari ketua pelaksana terhadap tamu dari pihak pengantin laki-laki, kegiatan tersebut akan di pandu oleh *ketuai Kerjo* (ketua pelaksana), sebelum *bekecek* (berbicara), harus adanya jembatan berbicara berupa *Iben* (kapur Sirih), kalau belum ada kapur sirih kegiatannya belum bisa di mulai, setelah kegiatan sudah dibuka (*Bekecek*), ada ucapan terimakasih dari ketua pelaksana (*ketuai Kerjo*) selanjutnya *ketuai kerjo* menyampaikan jadwal-jadwal yang akan dilaksanakan pada hari pernikahan tersebut (susunana acara), kalau ingin melaksanakan pernikahan dalam adat rejang ad dua cara yang wajib dipakai, yaitu *cakto adat* (Cara Adat) dan *cakto agamo islam* (Cara Agama Islam), *Cakto Adat*, pertama *Tembei Mengecek* (pembukaan) dipandu oleh tukang *mbigo uleak* (ketua pelaksana) kedua *iben Kundei ketuai kerjo magea Rajo* (kapur sirih dari ketua pelaksana untuk Raja), ketiga *Iben smreak bakea ngenyan ngen bakea smaten magea imem/walai minoi si mikeak tobo o* (kapur sirih diserahkan dengan kepada calon pengantin untuk imam/wali mintak tolong mereka nikahkan mereka), selanjutnya proses *Cakto Agamo Islam*, (*tembei kecek*, *Sembeak bakea smaten*, *Mbaco ayat Al-qur'an*, *Merikso Lepiak*, *Kutbah Nikeak*, sampai ke *Ijab kabul*.)⁵⁹

Senada dengan pendapat Bapak Saban selaku tokoh Adat serta

beliau pernah menjabat sebagai Imam desa bajak, mengatakan bahwa :

Di hari pernikahan yang pertama dilaksanakan adalah (*demapet smaten*) penjemputan calon pengantin laki-laki dan karib kerabatnya kalau pernikahan dilaksanakan ditempat perempuan, begitu juga sebaliknya, dalam proses tersebut dilaksanakan kegiatan di tempat calon pengantin terlebih dahulu berupa pertemuan antara penjemput yang diamanahkan untuk berbicara maksud dan tujuan perjalan mereka kerumah pengantin laki-laki tersebut, setelah itu baru berangkat kerumah pengantin perempuan disana setelah sampai ada penerimaan tamu dari ketua pelaksana terhadap tamu dari pihak pengantin laki-laki, kegiatan tersebut akan di pandu oleh *ketuai Kerjo* (ketua pelaksana), sebelum *bekecek* (berbicara), harus adanya jembatan berbicara berupa *Iben* (kapur Sirih), kalau belum ada kapur sirih kegiatannya belum bisa di mulai, setelah kegiatan sudah dibuka (*Bekecek*), ada ucapan terimakasih dari ketua pelaksana (*ketuai Kerjo*) selanjutnya *ketuai kerjo* menyampaikan jadwal-jadwal

⁵⁹ Kamisri, *Wawancara*, tanggal 25 Desember 2022, Pukul 16.00 Wib.

yang akan dilaksanakan pada hari pernikahan tersebut (susunana acara), kalau ingin melaksanakan pernikahan dalam adat rejang ad dua cara yang wajib dipakai, yaitu *cakto adat* (Cara Adat) dan *cakto agamo islam* (Cara Agana Islam), *Cakto Adat*, pertama *Tembei Mengecek* (pembukaan) dipandu oleh tukang *mbigo uleak* (ketua pelaksana) kedua *iben Kundei ketuai kerjo magea Rajo* (kapur sirih dari ketua pelaksana untuk Raja), ketiga *Iben smreak bakea ngenyan ngen bakea smaten magea imem/walai minoi si mikeak tobo o* (kapur sirih diserahkan dengan kepada calon pengantin untuk imam/wali mintak tolong mereka nikahkan mereka), selanjutnya proses *Cakto Agamo Islam*, (tembei kecek, Sembeak bakea smaten, Mbaco ayat Al-qur'an, Merikso Lepiak, Kutbah Nikeak, sampai ke Ijab kabul.)⁶⁰

Didukung oleh penyampaian Bapak Agus Tami selaku

Masyarakat Desa Bajak mengatakan bahwa :

Ada banyak tahapan yang harus dilaksanakan, yang pertama adalah (*demapet smaten*) penjemputan calon pengantin laki-laki dan karib kerabatnya kalau pernikahan dilaksanakan ditempat perempuan, begitu juga sebaliknya, dalam proses tersebut dilaksanakan kegiatan di tempat calon pengantin terlebih dahulu berupa pertemuan antara penjemput yang diamanahkan untuk berbicara maksud dan tujuan perjalan mereka kerumah pengantin laki-laki tersebut, setelah itu baru berangkat kerumah pengantin perempuan disana setelah sampai ada penerimaan tamu dari ketua pelaksana terhadap tamu dari pihak pengantin laki-laki, kegiatan tersebut akan di pandu oleh *ketuai Kerjo* (ketua pelaksana), sebelum *bekecek* (berbicara), harus adanya jembatan berbicara berupa *Iben* (kapur Sirih), kalau belum ada kapur sirih kegiatannya belum bisa di mulai, setelah kegiatan sudah dibuka (*Bekecek*), ada ucapan terimakasih dari ketua pelaksana (ketuai Kerjo) selanjutnya *ketuai kerjo* menyampaikan jadwal-jadwal yang akan dilaksanakan pada hari pernikahan tersebut (susunana acara), kalau ingin melaksanakan pernikahan dalam adat rejang ad dua cara yang wajib dipakai, yaitu *cakto adat* (Cara Adat) dan *cakto agamo islam* (Cara Agana Islam), *Cakto Adat*, pertama *Tembei Mengecek* (pembukaan) dipandu oleh tukang *mbigo uleak* (ketua pelaksana) kedua *iben Kundei ketuai kerjo magea Rajo* (kapur sirih dari ketua pelaksana untuk Raja), ketiga *Iben smreak bakea ngenyan ngen bakea smaten magea imem/walai minoi si mikeak tobo o* (kapur sirih diserahkan dengan kepada calon pengantin untuk imam/wali mintak tolong mereka nikahkan

⁶⁰ Bapak Saban, *Wawancara*, tanggal 26 Desember 2022, Pukul 20.00 Wib.

mereka), selanjutnya proses *Cakto Agama Islam*, (tembei kecek, Sembeak bakea smaten, Mbaco ayat Al-qur'an, Merikso Lepiak, Kutbah Nikeak, sampai ke Ijab kabul.)⁶¹

Senada dengan hasil observasi peneliti yaitu proses pernikahan ada pelaksanaan inti dengan kegiatan demapet smaten, tembei mengecek, Iben, sembah sujud, membaca Al-qur'an sampai ke ijab dan kabul.⁶²

1) Penjemputan pengantin (Demapet Smaten)

Dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu pengantin masyarakat pengurus adat keluarga dan kedua orang tua, isi dari kegiatan ini adalah penjemputan pengantin. Setelah kegiatan penjemputan pengantin selesai, selanjutnya akan diadakan tembei mengecek yaitu:

2) Pembukaan (Tembei mengecek)

Dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu ketua pelaksana, masyarakat pengurus adat pengurus agama, karib kerabat serta calon kedua membelai, isi dari kegiatan ini adalah ucapan maaf ucapan terimakasih serta menjeaskan jalannya kegiatan pada hari itu, setelah kegiatan mengecek selesai, selanjutnya akan diadakan tembei penyerahan iben yaitu:

3) Kapur sirih untuk kepala desa (Iben kundi ketuai kerjo magea rajo)

Dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu ketua pelaksana, masyarakat pengurus adat pengurus agama, karib kerabat serta calon kedua membelai, isi dari kegiatan ini adalah penyerahan iben tanda

⁶¹ Agus Tami, *Wawancara*, tanggal 27 Desember 2022, Pukul 16.00 Wib.

⁶² Observasi, tanggal 3 September 2022, Pukul 14.00 wib

acara akan segera dimulai, setelah kegiatan penyerahan iben selesai selesai, selanjutnya akan diadakan sembeak sujud yaitu:

4) Sembah Sujud (Sembeak bakea sematen)

Dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu pengantin orang tua dan pengarah, isi dari kegiatan ini adalah sembah sujud dengan orang tua, setelah kegiatan sembah sujud selesai, selanjutnya akan diadakan pembacaan Al-Qur'an yaitu :

5) Pembacaan Al-Qur'an (Mbaco Al-Qur'an)

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu pembaca Al-qur'an, isi dari kegiatan ini adalah membaca Al-qur'an, setelah membaca Al-qur'an selesai, selanjutnya akan diadakan khutbah nikah yaitu :

6) Khutbah nikah (Khutbah nikaak)

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu perangkat agama/KUA, isi dari kegiatan ini adalah penyampaian khutbah nikah, setelah khutbah nikah terlaksana, selanjutnya akan diadakan ijab kabul yaitu :

7) Ijab Kabul

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu perangkat agama/KUA, pengantin laki-laki, saksi, wali, isi dari kegiatan ini adalah proses menerima ijab dan kabul.

Dengan hasil wawancara dan observasi tersebut kemudian peneliti mencari dokumen pendukung, dimana ditemukan beberapa dokumentasi proses kegiatan inti adat pernikahan suku rejang, yaitu :

Selaras yang ada di dalam buku ireak ca'o kutai jang disebutkan bahwa ada pelaksanaan inti dalam proses pernikahan suku rejang yaitu : pertama Cakto agamo islam (Tembei mengecek, Iben kundi ketuwai kerjo magea rajo, madeaak madau lo mengikeak, Iben smreak bakea ngenyan ngen bakea smaten magea imem/PPN, utuk maneu yang kedua cakto agamo Islam (tembei mengecek, sembeak bakea smaten, mbaco ayat Al-Qur'an, merikso lepiak, khutbah nikeak, dan ijab kabul.⁶³

Dari berbagai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasan dalam pelaksanaan Awal pernikahan suku rejang terdapat beberapa proses yaitu, diawali dengan *Msik* (pihak pengantin laki-laki bertandang ke rumah calon pengantin perempuan). Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan *Mbes Adat* (pengantaran Adat), kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *Sesanak* (Diskusi/rapat Keluarga), selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan *Gotong Royong* (untuk mempersiapkan kesuksesan acara tersebut, setelah gotong royong selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *Basen Kutai* (Rapat Adat).

Orang-orang yang terlibat di proses awal ini iyalah, orang tua kedua belapihak, karib kerabat, keluarga, dan warga setempat, serta seluruh pengurus adat di desa bajak.

c. Pelaksanaan Penutup

⁶³ Kadirman. Ireak Ca'o Kutai Jang. Edited by Arry setyo Bessy Nasri kristian, M.budianto. Cetakan pe. Jakarta: balai pustaka, 2004.

Menurut bapak kamisri selaku tokoh adat sekaligus pernah menjabat sebagai kepala adat Desa Bajak mengatakan bahwa :

Setelah terlaksananya proses pernikahan sampai ke *ijab dan kabul* selanjutnya adalah proses penutup, yang pertama yaitu *Du'o Nikeak* (Do'a Pernikahan), kedua *mbaco taqliq talaq* (pembacaan taqliq talaq), ketiga *teken mneken lepiak* (penandatanganan surat menyurat), keempat *tempung sematen ngen ngenyan*, kelima *pengantin baru bersalaman* dengan seluruh yang ada dipanggung dengan mengelilingi panggung dengan diiringi sholawat badriyah, keenam Jamau (Jamuan), setelah itu ada hiburan dan terakhir ada gotong royong kembali untuk membogkar kembali panggung dan sebagainya, dan yang terakhir selesai.⁶⁴

Senada dengan pendapat Bapak Saban selaku tokoh Adat serta beliau pernah menjabat sebagai Imam desa bajak, mengatakan bahwa :

Setelah terlaksananya proses pernikahan sampai ke *ijab dan kabul* selanjutnya adalah proses penutup, yang pertama yaitu *Du'o Nikeak* (Do'a Pernikahan), kedua *mbaco taqliq talaq* (pembacaan taqliq talaq), ketiga *teken mneken lepiak* (penandatanganan surat menyurat), keempat *tempung sematen ngen ngenyan*, kelima *pengantin baru bersalaman* dengan seluruh yang ada dipanggung dengan mengelilingi panggung dengan diiringi sholawat badriyah, keenam Jamau (Jamuan), setelah itu ada hiburan dan terakhir ada gotong royong kembali untuk membogkar kembali panggung dan sebagainya, dan yang terakhir selesai.⁶⁵

Didukung oleh penyampaian Bapak Agus Tami selaku Masyarakat Desa Bajak mengatakan bahwa :

Setelah terlaksananya proses pernikahan sampai ke *ijab dan kabul* selanjutnya adalah proses penutup, yang pertama yaitu *Du'o Nikeak* (Do'a Pernikahan), kedua *mbaco taqliq talaq* (pembacaan taqliq talaq), ketiga *teken mneken lepiak* (penandatanganan surat menyurat), keempat *tempung sematen ngen ngenyan*, kelima *pengantin baru bersalaman* dengan seluruh yang ada dipanggung dengan mengelilingi panggung dengan diiringi sholawat badriyah, keenam Jamau (Jamuan), setelah itu ada hiburan dan terakhir ada gotong royong kembali untuk

⁶⁴ Kamisri, *Wawancara*, tanggal 25 Desember 2022, Pukul 16.00 Wib.

⁶⁵ Bapak Saban, *Wawancara*, tanggal 26 Desember 2022, Pukul 20.00 Wib.

membogkar kembali panggung dan sebagainya, dan yang terakhir selesai.⁶⁶

Senada dengan hasil observasi peneliti yaitu proses pernikahan ada pelaksanaan penutup dengan kegiatan du'o Nikeak, salaman keliling dengan tamu, jamau, gotong royong.⁶⁷

1) Do'a nikah (Du'o Nikeak)

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu perangkat agama/KUA, seluruh masyarakat dan keluarga yang hadir, dan kedua mempelai. Isi dari kegiatan ini adalah proses bedoa kepada Allah, setelah du'o nikaak terlaksana, selanjutnya akan diadakan pembacaan taqliq talaq yaitu:

2) Pembacaan Taqliq Talaq (Mbaco Taqliq Talaq)

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu perangkat agama/KUA, dan kedua mempelai. Isi dari kegiatan ini adalah pembacaan taqliq talaq, setelah pembacaan taqliq talaq terlaksana, selanjutnya akan diadakan teken mneken yaitu :

3) Tanda tangan (Teken mneken)

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu perangkat agama/KUA, dan kedua mempelai. Isi dari kegiatan ini adalah penandatanganan surat menyurat, setelah teken mneken terlaksana, selanjutnya akan diadakan Pengantin baru bersalaman dengan tamu dan keluarga yaitu :

4) Pengantin baru bersalaman dengan tamu dan keluarga

⁶⁶ Agus Tami, *Wawancara*, tanggal 27 Desember 2022, Pukul 16.00 Wib.

⁶⁷ Observasi, tanggal 3 september 2022, Pukul 14.00 wib

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu kedua pengantin, dan kedua karib kerabat tamu undangan. isi dari kegiatan ini adalah *salaman dengan tamu dan keluarga*, setelah *salaman dengan tamu dan keluarga* terlaksana, selanjutnya akan diadakan jamau yaitu :

5) Jamuan (Jamau)

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu karib kerabat dan tamu undangan. isi dari kegiatan ini adalah *jamau/proses makan-makan*, setelah *jamau* terlaksana, selanjutnya akan diadakan Gotong royong tetapi sebagian juga mengadakan hiburan yaitu :

6) Gotong royong

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu karib kerabat dan ryarakat setempat, kegiatan ini dilakukan gotong royong. isi dari kegiatan ini adalah *gotong royong*, tetapi sebelum gotong royong ini biasanya ada hiburan semalam atau sehari setelah akad nikah terlaksana.

Dapat peneliti simpulkan bahwa proses pernikahan ada pelaksanaan penutup dengan kegiatan *du'o Nikeak*, *Mbaco Taqliq Talaq*, *Teken mneken*, *Tempung sematen ngen ngenyan*, *salaman keliling dengan tamu*, *jamau*, *gotong royong*.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terdapat Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang

a. I'tiqadiyah (Aqidah)

Menurut bapak kamisri selaku tokoh adat sekaligus pernah menjabat sebagai kepala adat Desa Bajak mengatakan bahwa :

Adat pernikahan suku rejang ada terdapat nilai aqidah di dalamnya contohnya, sebelum pernikahan ditanya dan diucapkan oleh pengantin (Syahadat, Syalawat, Rukun Iman, Rukun Islam), tujuan ditanyakan al tersebut, meyakinkan bahwa mereka adalah bergama islam, karena proses pernikahan tersebut di kerjakan sesuai syariat Islam, sehingga adat pernikahan suku rejang terdapat nilai aqidah didalamnya.⁶⁸

Senada dengan pendapat Bapak Saban selaku tokoh Adat serta beliau pernah menjabat sebagai Imam desa bajak, mengatakan bahwa :

Adat pernikahan suku rejang ada terdapat nilai aqidah di dalamnya contohnya, sebelum pernikahan ditanya dan diucapkan oleh pengantin (Syahadat, Syalawat, Rukun Iman, Rukun Islam), tujuan ditanyakan al tersebut, meyakinkan bahwa mereka adalah bergama islam, karena proses pernikahan tersebut di kerjakan sesuai syariat islam, sehingga adat pernikahan suku rejang terdapat nilai aqidah didalamnya.⁶⁹

Didukung oleh penyampaian Bapak Agus Tami selaku Masyarakat Desa Bajak mengatakan bahwa :

Adat pernikahan suku rejang ada terdapat nilai aqidah di dalamnya contohnya, sebelum pernikahan ditanya dan diucapkan oleh pengantin (Syahadat, Syalawat, Rukun Iman, Rukun Islam), tujuan ditanyakan al tersebut, meyakinkan bahwa mereka adalah bergama islam, karena proses pernikahan tersebut di kerjakan sesuai syariat islam, sehingga adat pernikahan suku rejang terdapat nilai aqidah didalamnya.⁷⁰

Selaras yang disampaikan oleh modi hartono beliau sebagai tokoh agama serta ikut juga berkecimpung dalam tokoh pemerintah dan tokoh adat, beliau mengatakan :

Tujuan dari ditanyaakannya tentang, Syahadat, Syalawat, Rukun Iman, Rukun Islam tidak lain untuk memastikan mereka beragama islam, mengerti pegangan agama islam itu apa, sehingga selaku kepala rumah tangga dapat mengarahkan

⁶⁸ Kamisri, *Wawancara*, tanggal 25 Desember 2022, Pukul 16.00 Wib.

⁶⁹ Bapak Saban, *Wawancara*, tanggal 26 Desember 2022, Pukul 20.00 Wib.

⁷⁰ Agus Tami, *Wawancara*, tanggal 27 Desember 2022, Pukul 16.00 Wib.

keluraganya untuk kejalan yang baik dan berpegang teguh kepada Allah dengan ajaran agama yang ada didalamnya⁷¹

b. Khuluqiyyah (Akhlaq)

Menurut bapak kamisri selaku tokoh adat sekaligus pernah menjabat sebagai kepala adat Desa Bajak mengatakan bahwa :

Kalau berbicara tentang akhlak di adat pernikahan ini lebih ke akhlak sesama manusia, yang pertama terdapat di proses *Msik* (*pihak pengantin laki-laki bertandang ke rumah calon pengantin perempuan*), yaitu ketika ada sesuatu yang ingin di bahas, dibicarakan dengan baik-baik, tanpa ada yang menyinggung satu sama lain, yang kedua di proses *mbes adat* (*pengantaran adat*), menepati janji yang sudah di bahas pada kegiatan *Msik*, yaitu mengantarkan adat sebelumnya, yang ketiga di proses *Sesanak* (*Rapat keluarga*), yaitu gotong royong sesama keluarga (pembentukan panitia pernikahan), ketika saudara membuat acara pernikahan setiap keluarga bekerjasama menukseskan proses pernikahan tersebut, yang keempat *Gotong Royong pembuatan panggung*, dari mencari bambu, menyiapkan papan, mencari akar untuk dijadikan tali, sampai panggung acara selesai di dirikan, semua kegiatan itu dilakukan dengan gotong royong, jika sudah memberikan upah itu tidak termasuk adat lagi, yang kelima di hari H (Hari pernikahan), diawali dengan menyambutan tamu dengan baik (sesuai cara adat), terdapat ucapan terimakasih, ada proses sembah sujud, di proses ini mempunyai gambaran akhlak kepada orang tua, seperti mengetahui ini *Stuang* (orang tua pihak pengantin perempuan), bahwa dengan beliau pengantin ini tadi bisa lebi sopan baik perkataan, pakaian, cara dan sebagainya layaknya kita dengan orang tua sendiri, tidak bisa kita samakan dengan bujang dan gadis, seperti pribahasa Rejang (*setitik-titik ne sematung kalau gik buak tai ne si gik tuai*) artinya walaupun orang tersebut kecil tetapi kalau sudah bisa mendirikan keluarga tentu dia sudah dewasa dan menjadi orang tua, lanjutnya di acara jamau (jamuan) terdapat kembali nilai akhlak, yaitu setiap tuan rumah itu menyiapkan makanan (*jauman*), terakhir terdapat kembali akhlak masyarakat di bagian gotong royong akhir dimana yang awalnya gotong royong mendirikan panggung, yang terakhir itu kembali mebersihkan perlatan yang di gunakan.⁷²

⁷¹ Modi Hartono, *Wawancara*, tanggal 25 Desember 2022, Pukul 20.00 Wib.

⁷² Kamisri, *Wawancara*, tanggal 25 Desember 2022, Pukul 16.00 Wib.

Senada dengan pendapat Bapak Saban selaku tokoh Adat serta beliau pernah menjabat sebagai Imam desa bajak, mengatakan bahwa :

Kalau berbicara tentang akhlak di adat pernikahan ini lebih ke akhlak sesama manusia, yang pertama terdapat di proses *Msik* (*pihak pengantin laki-laki bertandang ke rumah calon pengantin perempuan*), yaitu ketika ada sesuatu yang ingin di bahas, dibicarakan dengan baik-baik, tanpa ada yang menyinggung satu sama lain, yang kedua di proses *mbes adat* (*pengantaran adat*), menepati janji yang sudah di bahas pada kegiatan *Msik*, yaitu mengantarkan adat sebelumnya, yang ketiga di proses *Sesanak* (*Rapat keluarga*), yaitu gotong royong sesama keluarga (pembentukan panitia pernikahan), ketika saudara membuat acara pernikahan setiap keluarga bekerjasama menukseskan proses pernikahan tersebut, yang keempat *Gotong Royong pembuatan panggung*, dari mencari bambu, menyiapkan papan, mencari akar untuk dijadikan tali, sampai panggung acara selesai di dirikan, semua kegiatan itu dilakukan dengan gotong royong, jika sudah memberikan upah itu tidak termasuk adat lagi, yang kelima di hari H (Hari pernikahan), diawali dengan menyambutan tamu dengan baik (sesuai cara adat), terdapat ucapan terimakasih, ada proses sembah sujud, di proses ini mempunyai gambaran akhlak kepada orang tua, seperti mengetahui ini *Stuang* (orang tua pihak pengantin perempuan), bahwa dengan beliau pengantin ini tadi bisa lebi sopan baik perkataan, pakaian, cara dan sebagainya layaknya kita dengan orang tua sendiri, tidak bisa kita samakan dengan bujang dan gadis, seperti pribahasa Rejang (setitik-titik ne sematung kalau gik buak tai ne si gik tuai) artinya walaupun orang tersebut kecil tetapi kalau sudah bisa mendirikan keluarga tentu dia sudah dewasa dan menjadi orang tua, lanjutnya di acara jamau (jamuan) terdapat kembali nilai akhlak, yaitu setiap tuan rumah itu menyiapkan makanan (jamuan), terakhir terdapat kembali akhlak masyarakat di bagian gotong royong akhir dimana yang awalnya gotong royong mendirikan panggung, yang terakhir itu kembali membersihkan peralatan yang di gunakan.⁷³

Didukung oleh penyampaian Bapak Agus Tami selaku Masyarakat Desa Bajak mengatakan bahwa :

Kalau berbicara tentang akhlak di adat pernikahan ini lebih ke akhlak sesama manusia, yang pertama terdapat di proses *Msik*

⁷³ Bapak Saban, *Wawancara*, tanggal 26 Desember 2022, Pukul 20.00 Wib.

(*pihak pengantin laki-laki bertandang ke rumah calon pengantin perempuan*), yaitu ketika ada sesuatu yang ingin di bahas, dibicarakan dengan baik-baik, tanpa ada yang menyinggung satu sama lain, yang kedua di proses *mbes adat (pengantaran adat)*, menepati janji yang sudah di bahas pada kegiatan *Msik*, yaitu mengantarkan adat sebelumnya, yang ketiga di proses *Sesanak (Rapat keluarga)*, yaitu gotong royong sesama keluarga (pembentukan panitia pernikahan), ketika saudara membuat acara pernikahan setiap keluarga bekerjasama menukseskan proses pernikahan tersebut, yang keempat *Gotong Royong pembuatan panggung*, dari mencari bambu, menyiapkan papan, mencari akar untuk dijadikan tali, sampai panggung acara selesai di dirikan, semua kegiatan itu dilakukan dengan gotong royong, jika sudah memberikan upah itu tidak termasuk adat lagi, yang kelima di hari H (Hari pernikahan), diawali dengan menyambutan tamu dengan baik (sesuai cara adat), terdapat ucapan terimakasih, ada proses sembah sujud, di proses ini mempunyai gambaran akhlak kepada orang tua, seperti mengetahui ini *Stuang* (orang tua pihak pengantin perempuan), bahwa dengan beliau pengantin ini tadi bisa lebih sopan baik perkataan, pakaian, cara dan sebagainya layaknya kita dengan orang tua sendiri, tidak bisa kita samakan dengan bujang dan gadis, seperti pribahasa Rejang (setitik-titik ne sematung kalau gik buak tai ne si gik tuai) artinya walaupun orang tersebut kecil tetapi kalau sudah bisa mendirikan keluarga tentu dia sudah dewasa dan menjadi orang tua, lanjutnya di acara jamau (jamuan) terdapat kembali nilai akhlak, yaitu setiap tuan rumah itu menyiapkan makanan (jamuan), terakhir terdapat kembali akhlak masyarakat di bagian gotong royong akhir dimana yang awalnya gotong royong mendirikan panggung, yang terakhir itu kembali membersihkan peralatan yang di gunakan.⁷⁴

c. *Amaliyyah* (Ibadah)

Menurut bapak kamisri selaku tokoh adat sekaligus pernah menjabat sebagai kepala adat Desa Bajak mengatakan bahwa :

Kalau berkaitan dengan ibadah, dari awal sudah bernilai ibadah, rencana baik untuk menyatukan dua insan bahkan kedua keluarga besar, untuk merencanakan kedua anaknya untuk membangun rumah tangga, yang diperintahkan oleh allah dan

⁷⁴ Agus Tami, *Wawancara*, tanggal 27 Desember 2022, Pukul 16.00 Wib.

sunnah rasulullah, selanjutnya ibadah saling menolong sesama, dan sebagainya.

Senada dengan pendapat Bapak Saban selaku tokoh Adat serta beliau pernah menjabat sebagai Imam desa bajak, mengatakan bahwa :

Kalau berkaitan dengan ibadah, dari awal sudah bernilai ibadah, rencana baik untuk menyatukan dua insan bahkan kedua keluarga besar, untuk merencanakan kedua anaknya untuk membangun rumah tangga, yang diperintahkan oleh Allah dan sunnah rasulullah, selanjutnya ibadah saling menolong sesama, menghadiri undangan dan sebagainya.

Didukung oleh penyampaian Bapak Agus Tami selaku Masyarakat Desa Bajak mengatakan bahwa :

Kalau berkaitan dengan ibadah, dari awal sudah bernilai ibadah, rencana baik untuk menyatukan dua insan bahkan kedua keluarga besar, untuk merencanakan kedua anaknya untuk membangun rumah tangga, yang diperintahkan oleh Allah dan sunnah rasulullah, selanjutnya ibadah saling menolong sesama, menghadiri tamu undangan dan sebagainya.

Senada dengan hasil observasi peneliti yaitu nilai-nilai pendidikan Islam ditemukan nilai Aqidah, Akhlak, dan ibadah, nilai aqidah ditemukan di kegiatan pertanyaan sebelum ijab kabul, nilai akhlak ditemukan di pelaksanaan gotong royong, silaturahmi, dan proses sembah sujud. Untuk nilai ibadah ditemukan dari niat nikah sampai proses pernikahan itu memiliki nilai ibadah yang melekat didalamnya.⁷⁵

Dengan hasil wawancara dan observasi tersebut kemudian peneliti mencari dokumen pendukung, dimana ditemukan beberapa dokumentasi proses nilai-nilai pendidikan Islam dalam adat pernikahan suku rejang, yaitu:

⁷⁵ Observasi, tanggal 3 september 2022, pukul 14.00 wib

1) Aqidah (pertanyaan sebelum ijab dan kabul di laksanakan)

Nilai aqidah ditemukan dalam pelaksanaan pertanyaan ijab dan kabul, ditemukan ada pertanyaan mengenai (syahadat, istigfar, sholawat, rukun iman dn rukun islam), dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu KUA/Pengurus agama. isi dari kegiatan ini adalah *pertanyaan yang harus di jawab*, untuk meyakinkan bahwa pengantin ini beragama Islam.

2) Akhlak (gotong royong, silaturahmi, dan sembah sejud)



Gambar 4.1 Gotong Royong

Nilai Akhlak ditemuakan dalam pelaksanaan gotong royong, (mencari bambu, tali, dan menyaipkan peralatan panggung sampai ke pembuatan panggung), dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu keluarga, karib kerabat serta masyarakat setempat. isi dari kegiatan ini adalah *gotong royong menyukseskan acara pernikahan saudara/tetangga*, setelah *ditemukan dalam proses gotong royong*, *ditemukan lagi nilai akhlak dalam kegiatan silaturahmi/berkumpul saat acara tersebut*.



Gambar 4.2 Silaturahmi

Nilai Akhlak ditemukan kembali dalam pelaksanaan silaturahmi, (kerabat dekat semakin dekat, kerabat jauh bertemu), dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu keluarga, karib kerabat serta masyarakat isi dari kegiatan ini adalah silaturahmi bertemunya dua insan atau dua keluarga pada acara tersebut yang awalnya tidak saling memberi kabar, pada saat itu tidak hanya dapat kabar tetapi malah langsung bertemu dan bertegur sapa. setelah ditemukan dalam proses silaturahmi, ditemukan lagi nilai akhlak dalam kegiatan sembah sujud saat acara tersebut.



Gambar 4.3 Sembah Sujud

Nilai Akhlak ditemukan kembali dalam pelaksanaan sembah Sujud, (kepada orang tua, nenek, kakek, kakak/ dan adik ayah maupun

ibu, dari kedua belapihak pengantin), dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu pengantin dan orang tua serta pembimbing sembah suju. isi dari kegiatan ini adalah permintaan maaf kepada orang tua, bagaimana cara kepada orang tua (cara anak dengan orang tua, cara berpakaian,mengetahui mana saja orang orang yang patut dihormati setelah menikah), *seperti pribahasa rejang, setitik titik ne pun smatung kalau bik buak tai ne si gik tuai*, artinya walaupun orang tersebut kecil tetapi kalau sudah mempunyai anak dan sudah ingin dinikahkan artinya dia sudah tua, sepatutnya dihormati selayaknya orang tua.

3. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Pernikahan Suku

Rejang

a. Nilai I'tiqadiyah (Aqidah)

Menurut bapak kamisri selaku tokoh adat sekaligus pernah menjabat sebagai kepala adat Desa Bajak mengatakan bahwa :

Iya tentu, di dalam adat pernikahan suku rejang ada terdapat nilai aqidah di dalamnya contohnya, sebelum pernikahan ditanya dan di ucapkan oleh pengantin (Syahadat, Syalawat, Rukun Iman, Rukun Islam), sehingga adat pernikahan suku rejang dengan nilai aqidah berkaitan.⁷⁶

Senada dengan pendapat Bapak Saban selaku tokoh Adat serta beliau pernah menjabat sebagai Imam desa bajak, mengatakan bahwa :

Benar berkaitan, di dalam adat pernikahan suku rejang ada terdapat nilai aqidah di dalamnya contohnya, sebelum pernikahan ditanya dan di ucapkan oleh pengantin (Syahadat, Syalawat,

⁷⁶ Kamisri, *Wawancara*, tanggal 25 Desember 2022, Pukul 16.00 Wib.

Rukun Iman, Rukun Islam), sehingga adat pernikahan suku rejang dengan nilai aqidah berkaitan.⁷⁷

Didukung oleh penyampaian Bapak Agus Tami selaku Masyarakat Desa Bajak mengatakan bahwa :

Dalam adat pernikahan suku rejang ada terdapat nilai aqidah di dalamnya contohnya, sebelum pernikahan ditanya dan di ucapkan oleh pengantin (Syahadat, Syalawat, Rukun Iman, Rukun Islam), sehingga adat pernikahan suku rejang dengan nilai aqidah berkaitan.⁷⁸

b. Nilai Khuluqiyyah (Akhlaq)

Menurut bapak kamisri selaku tokoh adat sekaligus pernah menjabat sebagai kepala adat Desa Bajak mengatakan bahwa :

Dalam proses adat pernikahan suku rejang, banyak sekali terdapat nilai Akhlak seperti dituntut untuk saling tolong menolong, menjalin silaturahmi, serta membina pengantin dan masyarakat untuk berbakti kepada orang tua, sehingga kaitannya dengan nilai Akhlak sangat kuat.⁷⁹

Senada dengan pendapat Bapak Saban selaku tokoh Adat serta beliau pernah menjabat sebagai Imam desa bajak, mengatakan bahwa :

Dalam proses adat pernikahan suku rejang, banyak sekali terdapat nilai Akhlak seperti dituntut untuk saling tolong menolong, menjalin silaturahmi, serta membina pengantin dan masyarakat untuk berbakti kepada orang tua, sehingga kaitannya dengan nilai Akhlak sangat kuat.⁸⁰

Didukung oleh penyampaian Bapak Agus Tami selaku Masyarakat Desa Bajak mengatakan bahwa :

Dalam proses adat pernikahan suku rejang, banyak sekali terdapat nilai Akhlak seperti dituntut untuk saling tolong menolong,

⁷⁷ Bapak Saban, *Wawancara*, tanggal 26 Desember 2022, Pukul 20.00 Wib.

⁷⁸ Bapak Saban, *Wawancara*, tanggal 26 Desember 2022, Pukul 20.00 Wib.

⁷⁹ Kamisri, *Wawancara*, tanggal 25 Desember 2022, Pukul 16.00 Wib.

⁸⁰ Bapak Saban, *Wawancara*, tanggal 26 Desember 2022, Pukul 20.00 Wib.

menjalin silaturahmi, serta membina pengantin dan masyarakat untuk berbakti kepada orang tua, sehingga kaitannya dengan nilai Akhlak sangat kuat.⁸¹

c. Nilai *Amaliyyah* (Ibadah)

Menurut bapak kamisri selaku tokoh adat sekaligus pernah menjabat sebagai kepala adat Desa Bajak mengatakan bahwa :

Adat pernikahan suku rejang bertujuan untuk menyepurnakan agama, dan beribadah kepada Allah melalui prantara pernikahan, bagaimana mengatasi rumah tangga, kesabaran, maupun hal yang disunnahkan lainnya.⁸²

Senada dengan pendapat Bapak Saban selaku tokoh Adat serta beliau pernah menjabat sebagai Imam desa bajak, mengatakan bahwa :

Tujuan pernikahan adalah untuk beribadah kepada Allah ta'ala, harapannya setelah pernikahan, semua kegiatan baik dalam rumah tangga itu bernilai pahala.⁸³

Selaras dengan hasil observasi peneliti yaitu relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dengan Adat pernikahan suku rejang ditemukan nilai Aqidah, Akhlak, dan ibadah, nilai aqidah ditemukan di kegiatan pertanyaan sebelum ijab kabul, nilai akhlak ditemukan di pelaksanaan gotong royong, silaturahmi, dan proses sembah sujud. Untuk nilai ibadah ditemukan dari niat nikah sampai proses pernikahan itu memiliki nilai ibadah yang melekat didalamnya, dengan ditemukan nilai-nilai tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ada relevansi antara keduanya.⁸⁴

⁸¹ Agus Tami, *Wawancara*, tanggal 27 Desember 2022, Pukul 16.00 Wib.

⁸² Kamisri, *Wawancara*, tanggal 25 Desember 2022, Pukul 16.00 Wib.

⁸³ Bapak Saban, *Wawancara*, tanggal 26 Desember 2022, Pukul 20.00 Wib.

⁸⁴ Observasi, tanggal 3 september 2022, pukul 14.00 wib

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana proses pelaksanaan Pernikahan Adat suku Rejang dan Nilai-nilai pendidikan islam dalam adat pernikahan suku rejang dalam membina Akhlak Masyarakat, serta Relevansi Nilai-nilai pendidikan Islam dalam adat pernikahan suku rejang dengan Membina Akhlak Masyarakat Desa Bajak, Kec Rimbo Pengadang, Kab Lebong.

Ada beberapa temuan di desa bajak, mengenai proses pelaksanaan adat pernikahan suku rejang, nilai-nilai pendidikan islam dalam adat pernikahan suku rejang, dan relevansi antara adat pernikahan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

1. Proses Pelaksanaan Pernikahan Adat Suku Rejang

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh bahwa ada beberapa proses pernikahan adat suku rejang, hal tersebut dapat di analisis ditemukan :

a. Pelaksanaan Awal

Pelaksanaan awal, diawali dengan pelaksanaan *Msik (pihak pengantin laki-laki bertandang ke rumah calon pengantin perempuan)* kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *mbes adat (pengantaran adat)*, dilanjutkan dengan *sesanak (rapat keluarga)*, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *Gotong royong*, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *basen Kutai (rapat adat)*.

Selaras yang ada di dalam buku *ireak ca'o kutai* yang disebutkan bahwa ada pelaksanaan awal dalam proses pernikahan suku rejang

yaitu : pertama *Mediak, Bekulo, betunang, majok bakea smaten/bakea ngenyan melandai*.⁸⁵

b. Pelaksanaan Inti

Kegiatan inti diawali dengan pelaksanaan (*demapet smaten*) penjemputan calon pengantin, kemudian penerimaan tamu dari ketua pelaksana terhadap tamu dari pihak pengantin laki-laki, selanjutnya *ketua panitia* menyampaikan jadwal-jadwal yang akan dilaksanakan pada hari pernikahan tersebut (susunana acara), kalau ingin melaksanakan pernikahan dalam adat rejang ada dua cara yang wajib dipakai, yaitu *cakto adat* (Cara Adat) dan *cakto agamo islam* (Cara Agama Islam), *Cara adat*, pertama *Tembei Mengecek* (pembukaan) dipandu oleh tukang *mbigo uleak* (ketua pelaksana) kedua *iben Kundei ketuai kerjo magea Rajo* (kapur sirih dari ketua pelaksana untuk Raja), ketiga *Iben smreak bakea ngenyan ngen bakea smaten magea imem/walai minoi si mikeak tobo o* (kapur sirih diserahkan dengan kepada calon pengantin untuk imam/wali mintak tolong mereka nikahkan mereka), selanjutnya proses *Cara Agama Islam*, (pembukaan, Sembah sujud, Membaca ayat Al-qur'an, Memeriksa surat menyurat, Kutbah Nikah, sampai ke Ijab kabul.

Selaras yang ada di dalam buku *ireak ca'o kutai jang* disebutkan bahwa ada pelaksanaan inti dalam proses pernikahan suku rejang yaitu: pertama Cara adat (pembukaan, kapur sirih,) kedua cara agama islam

⁸⁵ Kadirman, *Ireak Ca'o Kutai Jang*, ed. Arry setyo Bessy Nasri kristian, M.budianto, Cetakan pe (Jakarta: balai pustaka, 2004).

(pembukaan, sembah sujud, membaca ayat Al-qur'an, surat menyurat, khutbah nikah, dan ijab kabul.⁸⁶

c. Pelaksanaan Penutup

Pelaksanaan penutup diawali dengan *Du'o Nikeak* (Do'a Pernikahan), kedua *mbaco taqliq talaq* (pembacaan taqliq talaq), ketiga *teken mneken lepiak* (penandatanganan surat menyurat), keempat *pengantin baru bersalaman* dengan seluruh yang ada dipanggung dengan mengelilingi panggung dengan diiringi sholawat badriyah, kelima *Jamau* (Jamuan), setelah itu ada hiburan dan terakhir ada gotong royong kembali untuk membongkar kembali panggung dan sebagainya, dan yang terakhir selesai.

Selaras yang ada di dalam buku *Ireak Ca'o Kutai Jang* disebutkan bahwa ada pelaksanaan penutup dalam proses pernikahan suku rejang yaitu: pertama *Do'a Nikah*, *pembacaan taqliq talaq*, *Surat Menyurat*, *jamuan*, dan *selesai*.⁸⁷

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terdapat Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh bahwa ada temuan tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam adat pernikahan suku rejang yaitu nilai aqidah, akhlak ibadah, dan ibadah, hal tersebut dapat di analisis yaitu :

⁸⁶ Kadirman, *Ireak Ca'o Kutai Jang*, ed. Arry setyo Bessy Nasri kristian, M.budianto, Cetakan pe (Jakarta: balai pustaka, 2004):92-93.

⁸⁷ Kadirman, *Ireak Ca'o Kutai Jang*, ed. Arry setyo Bessy Nasri kristian, M.budianto, Cetakan pe (Jakarta: balai pustaka, 2004):93.

a. I'tiqadiyah (Aqidah)

Ditemukan nilai aqidah dalam proses pernikahan di bagian sebelum pernikahan ada semacam pertanyaan dan harus dijawab oleh pengantin berupa (syahadat, syalawat, istigfar, rukun Islam, rukun iman).

Di lihat dari sana bahwa ada nilai-nilai aqidah didalam adat pernikahan suku rejang, ketika berbicara mengenai syahadat, syalawat, istigfar, rukun iman, rukun islam, tentu hal tersebut berkaitan langsung dengan nilai-nilai aqidah.

Tujuan dari ditanyaakannya tentang, Syahadat, Syalawat, Rukun Iman, Rukun Islam tidak lain untuk memastikan mereka beragama islam, mengerti pegangan agama islam itu apa, sehingga selaku kepala rumah tangga dapat mengarahkan keluraganya untuk kejalan yang baik dan berpegang teguh kepada Allah dengan ajaran agama yang ada didalamnya.

Nilai pendidikan *I'tiqodiyah* atau biasa dikenal dengan pendidikan Aqidah merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti Iman kepada Allah Swt, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu. Kata iman berasal dari bahasa arab yaitu *amanayu'minu imanan* yang artinya beriman atau percaya. Sebagai pembuktian dari keimanan hendaknya senantiasa mentaati perintahnya dan meninggalkan segala larangannya, berpegang teguh kepada Allah dan Rasulnya, dan membina hubungan kepada Allah Swt dan sesama manusia serta meningkatkan amal shaleh dan berakhlak

mulia.⁸⁸ Bukti-bukti keimanan diantaranya: 1) Mencintai Allah SWT dan RasulNya, 2) Melaksanakan perintah-perintah-Nya, 3) Menghindari larangan-laranganNya, 4) Berpegang teguh kepada Allah Swt dan sunnah RasulNya, 5) Membina hubungan kepada Allah Swt dan sesama manusia, 6) Mengerjakan dan meningkatkan amal shaleh, 7) Berjihad dan dakwah di jalan Allah Swt.

Pendidikan *I'tiqodiyah* (aqidah) juga disebut sebagai pendidikan tauhid atau keimanan terhadap ke-Esaan Allah Swt. Iman yang kuat dan tertanam dalam diri manusia merupakan hal yang penting dalam sebuah pendidikan. kata iman erat dengan kaitanya dengan sebuah kepercayaan yang tertanam dalam diri.

وَأَذِّقْ لِقَمِ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (Qs. Luqman: 13).⁸⁹

Tafsir :

“Ingatlah (wahai Rasul) nasihat Luqman kepada putranya saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan sesuatu dengan Allah, karena dengan itu kamu menzalimi dirimu, sesungguhnya syirik benar-benar perbuatan dosa yang paling besar dan paling buruk.”⁹⁰

⁸⁸ Nada Ismaya, Ratnawati Ratnawati, and Dina Hajja Ristianti, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kendurei Dulang Pat,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2020), hal. 80–98.

⁸⁹ Al-qur’an, 31:13.

⁹⁰ Al-qur’an, surah Luqman 31:13

Berdasarkan pemaparan mengenai Pendidikan *I'tiqodiyah* (Aqidah) memberikan gambaran bahwasanya nilai pendidikan *I'tiqodiyah* (Aqidah) mengarah pada keyakinan yang ada didalam hati seorang individu, dimana keyakinan itu hanya semata-mata menyatakan bahwa mempercayai dan meyakini Allah Swt itu Esa yang tidak ada duanya dan hanya kepada-Nya kita berhak meminta dan menyembah.

Dalam pelaksanaan adat pernikahan suku rejang, sudah terdapat pembinaan Aqidah melalui proses sebelum pernikahan dibagian pertanyaan (Syahadat, Syalawat, Rukun Iman, Rukun Islam), sebelum pernikahan, tetapi untuk pengamalan kata-kata tersebut, sebagian mengamalkan bagi yang sudah mengerti tetapi tidak sedikit juga yang tidak berpegang teguh dengan kalimat tersebut, karena kekurangan pengetahuan masalah aqidah, tetapi jika sudah di ketahui maksud dari kata kata tersebut, mereka akan berpegang teguh dan mencapai tujuan.

Jadi berdasarkan penelitian ini penulis menyatakan bahwa ada keterkaitan nilai *I'tiqodiyah* dalam adat pernikahan suku rejang ini, karena terlihat sudah membina nilai-nilai aqidah, namun beberapa yang sudah berpegang teguh dengan aqidah tapi tak sedikit juga yang belum memegang dan mengamalkan nilai nilai aqidah tersebut. Masyarakat desa bajak yang mayoritas Islam dan mempercayai Allah SWT sebagai pencipta dan hanya kepadanya berhak untuk disembah. Walaupun dalam pelaksanaan masih terdapat hal-hal yang kurang sesuai dengan ajaran Islam, harapannya hal tersebut kedepannya dapat diluruskan kembali,

walaupun butuh penanaman dari anak cucu, sehingga setelah dewasa mereka dapat berpegang teguh kepada tauhid yang benar.

b. Khuluqiyyah (Akhlaq)

Ditemukan nilai aqidah dalam proses pernikahan di bagian sebelum pernikahan ada semacam pertanyaan dan harus dijawab oleh pengantin berupa (tolong menolong, silaturahmi serta megormati kedua orang tua).

Nilai pendidikan *Khulukiyah* merupakan nilai yang berkaitan dengan Akhlak atau tingkah laku, Penerapan nilai-nilai pendidikan *Khulukiyah* (akhlaq) yang terdapat dalam adat pernikahan suku rejang ini dapat dilihat dari ragam proses pelaksanaannya, diantaranya, di proses gotong royong, silaturahmi dan sembah sujud.

Contoh Nilai pendidikan akhlak yaitu:

1) Tolong Menolong

Menurut Muhammad Asroruddin Al-Jumhuri, Ta'awun berasal dari bahasa arab dari kata Ta'awana, Yata'awuna, Ta'awunan, yang berarti tolong menolong, gotong royong, bantu membantu antar sesama manusia. Tolong menolong (*ta'awun*) merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan karena jati diri manusia adalah sosial dan tidak bisa berdiri sendiri.⁹¹ Dengan semangat tolong menolong bertujuan menciptakan kesejahteraan serta pemerataan masalah kemaslahaatan dalam kalangan masyarakat.

⁹¹ Saihu, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72," *Jurnal Pendidikan Islam* 09, no. 01 (2020), hal. 127-148.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al- Qur'an Surah Al-Maidah: 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolongmenolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, Dan bertakwalah kamu kepada Allah Swt. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah: 2).⁹²

Tafsir :

“Ayat ini menjelaskan kewajiban orang-orang mukmin tolong-menolong sesama mereka dalam berbuat kebaikan dan bertakwa, untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Dilarang tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah agar terhindar dari siksaan-Nya yang sangat berat.”⁹³

Menurut Koentjaraningrat mengatakan bahwa pada setiap tatanan kehidupan modern tolong menolong tidak akan pernah hilang. Hal ini dikarenakan setiap manusia membutuhkan orang lain dalam perjalanan kehidupan, contohnya setiap individu memiliki sahabat-sahabat karib serta memiliki kerabat dekat dan teman-temannya. Begitu juga dengan jiwa gotong royong yang tidak ada batasan pada kelompok primer saja hal tersebutlah yang membuat jiwa gotong royong dan saling menolong dapat dipertahankan pada dalam kehidupan modern. Sedangkan Bintara menegaskan bahwa kesadaran setiap anggota warga desa untuk

⁹² al-Qur'an, 5:2.

⁹³ Tafsir, surat-5-al-maidah/ayat-3

ikut alih dalam setiap kegiatan masyarakat karena mereka menyadari bahwa hidup tidak bisa secara sendiri tanpa adanya perlindungan masyarakat dan lingkungan sekitar. Warga desa menyadari bahwa manusia pada hakikatnya tergantung disegala aspek kehidupan dengan sesamanya. Perbuatan tolong menolong sangat besar pengaruhnya dalam tatanan kehidupan manusia, diantaranya adalah :

- a. Menumbuhkan serta memupuk ikatan persaudaraan yang kokoh antar masyarakat.
- b. Menjaga ikatan persaudaraan yang sudah terjalin.
- c. Menumbuhkan rasa kasih sayang diantara orang yang menolong dan orang yang ditolong.
- d. Terciptanya sebuah lingkungan di dalam masyarakat yang tentram dan harmonis.
- e. Hilangnya rasa permusuhan dan dendam yang pernah tertanam di dalam hati seseorang.
- f. Menjadi pribadi yang disukai dan disayangi oleh sesama manusia.
- g. Orang yang suka menolong akan selalu dicintai dan dipermudahkan di segala kesulitan kehidupannya.

2) Menjalin Tali Silaturahmi

Dengan adanya kegiatan pernikahan yang didasari proses adat pernikahan suku rejang, memunculkan nilai silaturahmi yang terjalin didalamnya. Hal ini dapat dibuktikan dari proses pelaksanaan yang sangat mengedapankan silaturahmi untuk senantiasa menyambung tali

persaudaraan antar warga ataupun antar desa satu dengan desa lainnya. pelaksanaan proses adat pernikahan suku rejang memberikan gambaran untuk senantiasa menjaga silaturahmi antar masyarakat yang diaplikasi pada proses awal pelaksanaan pernikahan tersebut.

Silaturahmi lebih memiliki arti memadukan *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablum minannas* (hubungan manusia dengan manusia).⁹⁴

Silaturahmi bukanlah murni adat istiadat, namun ia merupakan bagian dari syariat. Amat bervariasi cara agama kita dalam memotivasi umatnya untuk memperhatikan silaturahmi. Terkadang dengan bentuk perintah secara gamblang, janji ganjaran menarik, atau juga dengan cara ancaman bagi mereka yang tidak menjalankannya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Q.S. al-Nisâ' 4 : 36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya :

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (Q.S. al-Nisâ : 36).⁹⁵

⁹⁴ Ayi Sobarna, “Nilai-Nilai Demokrasi Sebagai Dasar Partisipatif,” *Mimbar XVIII*, no. 1 (2002), hal. 31–53.

⁹⁵ Al-qur'an, 4:36.

Tafsir :

“Ayat ini menekankan kesadaran tersebut dengan menunjukkan perincian tempat tumpuan kesadaran itu dipraktikkan. Dan sembahlah Allah Tuhan yang menciptakan kamu dan pasangan kamu, dan janganlah kamu sekali-kali mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah dengan sungguh-sungguh kepada kedua orang tua, juga kepada karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh walaupun tetangga itu nonmuslim, teman sejawat, ibnu sabil, yakni orang dalam perjalanan bukan maksiat yang kehabisan bekal, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai dan tidak melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada orang yang sombong dan membanggakan diri di hadapan orang lain”.⁹⁶

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kata silaturahmi sangat berkaitan dengan hubungan yang terjadi baik antar hamblu min Allah, maupun hubungan antar hablum minannas. Pelaksanaan dari silaturahmi ini akan memberikan dampak yang baik pada tata kehidupan di dalam masyarakat.

3) Menghormati Orang Tua

Adat pernikahan suku rejang ini terdapat nilai pembinaan akhlak yang ditemukan dalam proses sembah sujud, yang mana diajarkan bagaimana cara seorang anak kepada orang tua, dari cara bicara, berpakaian, berbakti, dan sebagainya, dalam kontek akhlak.

Selaras yang ada di dalam buku ireak ca’o kutai jang disebutkan bahwa:⁹⁷

Sesuai dengan adat rejang, sebelum melaksanakan ijab kabul, ada proses sembah sujud yang bermakna untuk permintaan maaf,

⁹⁶Al-Qur’an

⁹⁷ Kadirman, *Ireak Ca’o Kutai Jang*, ed. Arry setyo Bessy Nasri kristian, M.budianto, Cetakan pe (Jakarta: balai pustaka, 2004):95.

memperkenalkan orang tua kedua belapihak, dan bagaimana cara seorang anak kepada orang tua.⁹⁸

Berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban yang mulia. Bukti cinta terbaik dalam Islam setelah menghormati Allah SWT adalah berbakti kepada orang tua. Pengabdian kepada kedua orang tua tersebut merupakan pendidikan Islam yang tinggi dan terhormat.⁹⁹ Sesuai dengan firman Allah dalam surah QS. Al-Ahqaf Ayat 15, yaitu :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ اشدَّهُ وَبَلَغَ اربَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي دُرِّيَّتِي إِنَّي أَنُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya :

Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdoa, “Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim.”¹⁰⁰

c. Amaliyyah (Ibadah)

⁹⁸ Kadirman.

⁹⁹ Syifa Fauziningtyas Iskandar, Aep Saepudin, and Ayi Sobarna, “Implikasi Pendidikan Dari Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 14 Tentang Berbuat Baik Kepada Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Syukur,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 63–70, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.223>.

¹⁰⁰ Al-qur’an

Niat baik untuk menyatukan dua insan bahkan dua keluarga besar, untuk merencanakan kedua anaknya untuk membangun rumah tangga, yang diperintahkan oleh Allah dan sunnah Rasulullah, termasuk suatu ibadah yang panjang.

Adat pernikahan suku rejang bertujuan untuk menyepurnakan agama, dan beribadah kepada Allah melalui prantara pernikahan, bagaimana mengatasi rumah tangga, kesabaran, maupun hal yang disunnahkan lainnya

Nilai pendidikan amaliyah diantaranya: Pendidikan Ibadah, pendidikan ini merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam menyakini dan mempedomani aqidah Islamiyah sebagai pembinaan ketaatan kepada Allah Swt.

Dari pemaparan mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam pelaksanaan adat pernikahan suku rejang. Dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai pendidikan agama Islam yaitu: 1) Nilai pendidikan *I'tiqodiyah* (aqidah), dimana masyarakat mempercayai dan meyakini hanya kepada Allah Ta'ala. 2) Nilai pendidikan *Khulukiyah* (akhlaq) yang berupa sifat tolong menolong, silaturahmi serta dituntut untuk menghormati orang tua. 3) Nilai pendidikan *Amaliyah* (Ibadah), hal tersebut dapat dilihat setelah mereka sudah berumah tangga.

3. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang

Pada dasarnya adat dalam pernikahan adalah segala kebiasaan yang lazim dilakukan dalam suatu masyarakat untuk mengatur masalah-masalah yang berhubungan dengan perkawinan. Pendidikan dan adat merupakan dua hal yang berbeda. Masing-masing memiliki konsep dan orientasi tersendiri. Meski demikian, titik temu pendidikan dan adat adalah pada aspek nilai-nilai yang ada pada keduanya. Jika nilai tersebut diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan bermoral, maka nilai-nilai dalam adat akan terlihat pada simbol-simbol, tingkah laku, kebiasaan, serta kepercayaan yang tertanam dan mengakar yang telah menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan berperilaku.¹⁰¹

Sama halnya ketika diarahkan untuk menanamkan Aqidah, membina Akhlak, dan ibadah Masyarakat, maka nilai-nilai dalam adat akan terlihat pada nilai-nilai tersebut.

Setelah di lakukan observasi wawancara dan dokumentasi ada beberapa temuan yang terkait antara nilai-nilai pendidikan islam dengan adat pernikahan suku rejang yaitu :

a. Nilai I'tiqadiyah (Aqidah)

Dalam adat pernikahan suku rejang ada terdapat nilai aqidah di dalamnya contohnya, sebelum pernikahan ditanya dan di ucapkan oleh

¹⁰¹ Musdalifa Ramadhani, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Pernikahan Suku Makassar Di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa," n.d., 70–82.

pengantin (Syahadat, Syalawat, Rukun Iman, Rukun Islam), sehingga adat pernikahan suku rejang dengan nilai aqidah berkaitan.

b. Nilai Khuluqiyyah (Akhlaq)

Dalam proses adat pernikahan suku rejang, banyak sekali terdapat nilai Akhlak seperti dituntut untuk saling tolong menolong, menjalin silaturahmi, serta membina pengantin dan masyarakat untuk berbakti kepada orang tua, sehingga kaitannya dengan nilai Akhlak sangat kuat.

b. Nilai *Amaliyyah* (Ibadah)

Adat pernikahan suku rejang bertujuan untuk menyepurnakan agama, dan beribadah kepada Allah melalui prantara pernikahan, bagaimana mengatasi rumah tangga, kesabaran, maupun hal yang disunnahkan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak Masyarakat (Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang Di Kabupaten Lebong), maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Adat pernikahan suku Rejang di Desa Bajak Kecamatan Rimbo Pengadang dilakukan dalam 3 rangkaian kegiatan yang berupa: pelaksanaan

awal, pelaksanaan inti, dan pelaksanaan penutup. Pertama pelaksanaan awal diawali dengan pelaksanaan *Msik, Mbes Adat, Sesanak, Gotong royong, basen Kutai*. Kegiatan inti; *demapet sematen, ketua kerjo* (susunana acara), kalau ingin melaksanakan pernikahan dalam adat rejang ada dua cara yang wajib dipakai, yaitu *cakto adat* (Cara Adat) dan *cakto agamo islam* (Cara Agama Islam), *Cakto Adat*, pertama *Tembei, iben Kundei ketua kerjo magea Rajo, Iben smreak bakea ngenyan ngen bakea smaten magea imem/walai minoi si mikeak tobo o*, selanjutnya proses *Cakto Agama Islam*, (tembei kecek, Sembeak bakea smaten, Mbaco ayat Al-qur'an, Merikso Lepiak, Kutbah Nikeak, sampai ke Ijab kabul. Ketiga pelaksanaan penutup; *Du'o Nikeak, mbaco taqliq talaq*, ketiga *teken mneken lepiak, tempung sematen ngen ngenyan, pengantin baru bersalaman, Jamau, hiburan dan gotong royong*.

2. Terdapat nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam praktek serta pelaksanaan *adat pernikahan suku rejang* yaitu: a) Nilai pendidikan *I'tiqodiyah* (aqidah), berupa keyakinan baik itu ucapan maupun kepercayaan. b) Nilai pendidikan *Khulukiyah* (akhlaq) yang berupa sifat tolong menolong, silaturahmi serta megormat kedua orang tua. c) Nilai pendidikan *Amaliyah* (Ibadah), hal tersebut dapat dilihat dari niat membangun rumah tangga, dengan niat mencari rido Allah dan semata-mata untuk beribadah dengan Allah Ta'ala.
3. Terdapat relevansi pendidikan Islam dan adat pernikahan suku Rejang dibuktikan dengan adanya nilai-nilai aqidah seperti pertanyaan tentang

syaadat, syalawat, rukun iman, rukun islam, istigfar. Kemudian terdapat nilai-nilai Akhlak seperti gotong royong, silaturahmi, dan dituntut untuk mengormati orang tua, kemudian terdapat nilai-nilai ibadah seperti niat nika untuk ibadah kepada Allah Ta'ala.

B. Saran

Dalam rangka tercapainya sebuah tujuan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam Adat pernikahan Suku Rejang, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat Desa Bajak Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong, agar kedepan lebih sadar dan paham bahwasannya pelaksanaan adat pernikahan suku rejang ini sangatlah penting untuk dilestarikan dan dijaga karena menimbang banyak sekali nilai-nilai positif yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi *proses pernikahan adat suku rejang*. Pada pelaksanaan adat pernikahan suku rejang ini secara tidak langsung memberikan kesadaran bagi setiap anggota masyarakat untuk senantiasa menjaga keharmonisan dalam suatu masyarakat sehingga terwujudnya kehidupan yang lebih baik. Kemudian dalam pelaksanaan proses pernikahan tersebut hendaknya perlu diperhatikan serta dipertimbangkan secara matang-matang pada penggunaan hal-hal yang berkaitan dengan adat pernikahan suku Rejang berupa seperti iben, mey punjung, sembah sujut dan sebagainya walaupun niat pelaksanaan tersebut hanya sekedar cara untuk menghormati adat dan menghormati orang tua, hindari hal-hal yang berbau kesyirikan. Apabila hal tersebut tidak dijelaskn maksud dan tujuannya maka akan memberikan

dampak yang tidak baik kepada generasi penerus sehingga dapat menyebabkan hilangnya nilai-nilai aqidah dan berganti pada nilai-nilai Syirik yang berkembang dalam masyarakat.

2. Untuk mahasiswa agar dapat memahami bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam pada proses pelaksanaan adat pernikahan suku rejang. Sehingga nantinya apabila terjun dan menjadi bagian dari masyarakat hendaknya ikut serta dalam pelestarian kebudayaan dan menjaga nilai-nilai tersebut. Kemudian dapat meluruskan kepada masyarakat terkait pelaksanaan yang kurang sesuai dalam ajaran agama Islam maka gaya pelaksanaan tersebut tetap terjaga nilai-nilai islam didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdurrahman, *Syarah Bulghul Maram*, Jakarta: Pustaka Azam, 2006
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Ahmad Tohari, “Kearifan Lokal Dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari” 13, no. 1 (2021): 117–28.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.862>
- Aminah, Okti Nur, and Mawi Khusni Albar. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis .
- Andi Hidayat. “Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial Akan.” *FENOMENA: Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2018): 55–76.
- Arif Rahman. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan.” *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, 2018, 29–50.
- Asiyah, Alimni. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.” *MANHAJ Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2019): 135–45.
- Banjar, Inspiratif Al-ilham Kota. “Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar” 17, no. 2 (2020): 165–92.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Iskandar, Syifa Fauziningtyas, Aep Saepudin, and Ayi Sobarna. “Implikasi Pendidikan Dari Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 14 Tentang Berbuat Baik Kepada Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Syukur.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 63–70.
<https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.223>.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gp Press, 2009

Ismaya, Nada, Ratnawati Ratnawati, and Dina Hajja Ristianti. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kendurei Dulang Pat.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2020): 80–98. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.103>.

Kadirman. *Ireak Ca’o Kutai Jang*. Edited by Arry setyo Bessy Nasri kristian, M.budianto. Cetakan pe. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.

Karolina, Asri. “Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran.” *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–66. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>.

Kurniasih, Septiyani Dwi. “nilai-nilai pendidikan islam dalam upacara panggih penganten banyumasan.” *jpa*, 19, no. 1 (2018): 117–50.

Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Muhammadiyah, Universitas, and Sumatera Utara. “Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan” 6, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.30596/jam.v>.

Muhtarudin, Habib, and Ali Muhsin. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawā‘iz Al - ‘Uşfūriyyah” 3, no. 2 (2019): 311–30.

Muzakki, Ahmad. “Kedudukan Dan Standarisasi Kafaah Dalam Pernikahan Perspektif Ulama Madzhab Empat” 7, no. 1 (2021).

Onathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya

Ramadhani, Ayu, Fitri Sari, Fakultas Tarbiyah, Iain Metro Lampung, Fakultas Ushuluddin, and Iain Metro Lampung. “Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah” 1 (2022): 154–64.

Ramadhani, Musdalifa. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Pernikahan Suku

Makassar Di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ó., 70–82.

Saihu. “Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72.” *Jurnal Pendidikan Islam* 09, no. 01 (2020): 127–48.

Setiawan, Halim. “pernikahan usia dini” 3, no. 2 (2020): 59–74.

Siregar, Rosmaimuna. “nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi kekeluargaan batak angkola,” 2018.

Sobarna, Ayi. “Nilai-Nilai Demokrasi Sebagai Dasar Partisipatif.” *Mimbar XVIII*, no. 1 (2002): 31–53.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012

Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004

Syalis, Elprida Riyanny, and Nunung Nurwati. “remaja.” *analisis dampak pernikahan dini terhadap psikologis remaja* 3 (2020): 29–38.

Tandirerung, Kristina. “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren (” 1, no. September (2018): 33–47.

Umardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wahyuddin, Wawan. “pendidikan sepanjang hayat menurut perspektif islam (kajian tafsir tarbawi).” *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2016): 191–208.

Yayah, and Sumadi. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Islam Nusantara.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 67–86.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004

L

A

M

P

I

R

A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 00 /ln.34/FT/PP.00.9/11/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 November 2022

Yth. Kepala DPMPTSP Kabupaten Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Insan Muttaqin
NIM : 19531057
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Nilai-Nilai pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Masyarakat (Studi Dalam Adat
Pernikahan Suku rejang Di Kabupaten Lebong)
Waktu Penelitian : 13 November 2022 s.d 13 Februari 2022
Lokasi Penelitian : Desa bajak, Kec Rimbo Pengadang, Kab Lebong, Prov Bengkulu

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

5. Rektor
6. Warek 1
7. Ka. Biro AUAK
8. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164
Email: dpmpstpkablebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor :070/008/DPMPTSP-04/2023

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatanangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
 2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 90/In.34/FT/PP.00.9/11/2022 Tanggal : 13 November 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 17 Januari 2022.

Nama Peneliti / NPM : Insan Muttaqin / 19531057
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : Nilai – nilai pendidikan islam dalam membina akhlak masyarakat (studi dalam adat pernikahan suku rejang di kabupaten lebong)
Tempat Penelitian : Desa Bajak, Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong
Waktu : 13 November 2022 s/d 13 Februari 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada intansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Camat Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong
3. Kepala Desa bajak
4. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
5. Yang Bersangkutan.





**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
KECAMATAN RIMBO PENGADANG
DESA BAJOK**

Alamat: Jalan Raya Rimbo Pengadang-Topos

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Hartono J.,S.Sos
Jabatan : Kepala Desa Bajok

Dengan ini menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Insan Muttaqin
NIM : 19531057
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Desa Bajok. Berdasarkan surat izin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) nomor : 070/008/DPMPTSP-04/2023, dengan judul Skripsi "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Masyarakat (Studi Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang di Kabupaten Lebong)*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajok, 14 Februari 2023

Kepala Desa Bajok

EKO HARTONO J.,S.Sos

Pedoman Wawancara

Nama : Insan Muttaqin

Nim : 19531057

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Masyarakat (Studi Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang di Kabupaten Lebong)

Fokus Masalah	Indikator	Item pertanyaan	Informan
Proses pelaksanaan pernikahan Adat suku Rejang Di desa bajak kecamatan rimbo pengadang kabupaten lebong	Pelaksanaan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah adat pernikahan di desa bajak masih menggunakan adat istiadat pernikahan suku rejang ? 2. Bagaimana tahapan pelaksanaan awal dalam adat pernikahan di desa bajak ? 3. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan awal adat pernikahan di desa bajak ? 	Pengurus proses pernikahan (tokoh adat), Kepala Desa, Sesepuh, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat sekitar
	Pelaksanaan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tahapan pelaksanaan inti dalam adat pernikahan di desa bajak ? 	
	Pelaksanaan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tahapan pelaksanaan penutup dalam adat pernikahan di desa bajak ? 	
Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam adat pernikahan suku Rejang di desa bajak kecamatan	<i>I'tiqadiyah</i> (Aqidah),	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat nilai Aqidah dalam adat pernikahan suku rejang di desa Bajak ? 2. Di tahapan mana saja terdapat nilai-nilai aqidah dalam adat pernikahan suku rejang ? 	Pengurus proses pernikahan (tokoh adat), Kepala Desa, Sesepuh, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat sekitar
	<i>Khuluqiyyah</i> (Akhlak)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam proses adat pernikahan suku rejang terdapat nilai-nilai akhlak didalamnya ? 2. Apakah dalam proses adat pernikahan suku rejang terdapat nilai akhlak kepada Allah, kepada Manusia, kepada ciptaan allah selain manusia ? 	

rimbo pengadang kabupaten lebong		<ol style="list-style-type: none"> 3. Di tahapan mana saja terdapat nilai-nilai Akhlak dalam adat pernikahan suku rejang ? 4. Didalam adat pernikahan apakah terdapat proses pembinaan Akhak Masyarakat ? 5. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlak masyarakat dalam adat pernikahan suku tejang? 	dan Masyarakat sekitar
	<i>Amaliyyah</i> (Ibadah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam proses adat pernikahan suku rejang terdapat nilai-nilai ibadah didalamnya ? 2. Di tahapan mana saja terdapat nilai-nilai ibadah dalam adat pernikahan suku rejang ? 	Pengurus proses pernikahan (tokoh adat), Kepala Desa, Seseput, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat sekitar
Relevansi Nilai-nilai pendidikan islam dalam adat pernikahan suku rejang dengan membina Akhlak Masyarakat di desa bajak kecamatan rimbo pengadang kabupaten lebong	<i>I'tiqadiyah</i> (Aqidah),	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana relevansi nilai Aqidah dengan Adat pernikahan suku rejang? 	Pengurus proses pernikahan (tokoh adat), Kepala Desa, Seseput, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat sekitar
	<i>Khuluqiyyah</i> (Akhlaq)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana relevansi nilai Akhlak dengan Adat pernikahan suku rejang? 	Pengurus proses pernikahan (tokoh adat), Kepala Desa, Seseput, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat sekitar
	<i>Amaliyyah</i> (Ibadah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana relevansi nilai Ibadah dengan Adat pernikahan suku rejang? 	Pengurus proses pernikahan (tokoh adat), Kepala Desa, Seseput, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat sekitar
	Pembinaan Akhlak Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana relevansi antara pembinaan Akhlak dengan adat pernikahan suku rejang ? 	Pengurus proses pernikahan (tokoh adat), Kepala Desa, Seseput, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat sekitar

Pedoman Observasi

Nama : Insan Muttaqin

Nim : 19531057

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Masyarakat (Studi Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang di Kabupaten Lebong)

Fokus Masalah	Indikator	Item Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
Pelaksanaan Pernikahan Adat suku Rejang Di desa bajak kecamatan rimbo pengadang kabupaten lebong		Pernikahan di desa bajak masih menggunakan pelaksanaan adat istiadat pernikahan suku rejang	√	
Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam adat pernikahan suku Rejang	<i>I'tiqadiyah</i> (Aqidah),	Dalam proses adat pernikahan suku rejang terdapat nilai-nilai aqidah didalamnya	√	
	<i>Khuluqiyyah</i> (Akhlaq)	Dalam proses adat pernikahan suku rejang terdapat nilai-nilai akhlak didalamnya	√ √	

di desa bajak kecamatan rimbo pengadang kabupaten lebong		Dalam proses adat pernikahan suku rejang terdapat nilai akhlak kepada allah, Kepada manusia, kepada makhluk allah selain manusia Dalam proses adat pernikahan suku rejang terdapat pembinaan Akhlak masyarakat		
	<i>Amaliyyah</i> (Ibadah)	Dalam proses adat pernikahan suku rejang terdapat nilai-nilai ibadah didalamnya	√	
Relevansi Nilai-nilai pendidikan islam dalam adat pernikahan suku rejang dengan Membina Akhlak Masyarakat di desa bajak kecamatan rimbo pengadang kabupaten lebong	<i>I'tiqadiyah</i> (Aqidah),	Relevan antara nilai aqidah dengan adat pernikahan suku rejang di desa bajak	√	
	<i>Khuluqiyyah</i> (Akhlaq)	Relevan antara nilai Akhlak dengan proses adat pernikahan suku rejang di desa bajak	√	
	<i>Amaliyyah</i> (Ibadah)	Relevan antara nilai ibadah dengan adat pernikahan suku rejang di desa bajak	√	
	Pembinaan Akhlak Masyarakat	Relevan antara pembinaan akhlak dengan proses adat pernikahan suku rejang	√	

Pedoman Dokumentasi

Nama : Insan Muttaqin

Nim : 19531057

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Masyarakat (Studi Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang di Kabupaten Lebong)

Nomor	Dokumen	Keterangan
1.	Foto pernikahan suku rejang	Diambil dari proses pernikahan masyarakat di desa bajak kecamatan Rimbo pengadang Kabupaten Lebong
2.	Video pernikahan suku rejang	Diambil dari proses pernikahan masyarakat di desa bajak kecamatan Rimbo pengadang Kabupaten Lebong
3.	Buku Ireak Cao Kutai Jang (Tuntunan Adat Pernikahan Suku Rejang)	Diambil dari Ketua Adat Desa Bajak Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong

Dokumentasi Proses Pernikahan

1) Demapet Smaten



Gambar 1. Demapet Smaten

Dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu pengantin masyarakat pengurus adat keluarga dan kedua orang tua, isi dari kegiatan ini adalah penjemputan pengantin. Setelah kegiatan penjemputan pengantin selesai, selanjutnya akan diadakan tembei mengejek yaitu :

2) Tembei mengecek



Gambar 2. Tembei Mengecek

Dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu ketua pelaksana, masyarakat pengurus adat pengurus agama, karib kerabat serta calon kedua mempelai, isi dari kegiatan ini adalah ucapan maaf ucapan terimakasih serta menjeaskan jalannya kegiatan pada hari itu, setelah kegiatan mengecek selesai, selanjutnya akan diadakan tembei penyerahan iben yaitu :

3) Iben kundi ketuai kerjo magea rajo



Gambar 3. Iben

Dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu ketua pelaksana, masyarakat pengurus adat pengurus agama, karib kerabat serta calon kedua mempelai, isi dari kegiatan ini adalah penyerahan iben tanda acara akan segera dimulai, setelah kegiatan penyerahan iben selesai selesai, selanjutnya akan diadakan sembeak sujud yaitu :

4) Sembeak bakea smaten



Gambar 4. Nyembeak Bakea Smaten nak bang agung



Gambar 5. Nyembeak bakea smaten gen stuang

Dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu pengantin orang tua dan pengarah, isi dari kegiatan ini adalah sembah sujud dengan orang tua, setelah kegiatan sembah sujud selesai, selanjutnya akan diadakan pembacaan Al-Qur'an yaitu :

5) Mbaco Al-Qur'an



Gambar 6. Baco Al-Qur'an

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu pembaca Al-qur'an, isi dari kegiatan ini adalah membaca Al-qur'an, setelah membaca Al-qur'an selesai, selanjutnya akan diadakan khutbah nikah yaitu :

6) Khutbah nikaak



Gambar 7. Khutbah Nikeak

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu perangkat agama/KUA, isi dari kegiatan ini adalah penyampaian khutbah nikah, setelah khutbah nikah terlaksana, selanjutnya akan diadakan ijab kabul yaitu :

7) Ijab Kabul



Gambar 8. Ijab kabul

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu perangkat agama/KUA, pengantin laki-laki, saksi, wali, , isi dari kegiatan ini adalah proses menerima ijab dan kabul.

8) Du'o Nikeak



Gambar 9. Du'o Nikeak

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu perangkat agama/KUA, seluruh masyarakat dan keluarga yang hadir,dan kedua membelai. isi dari kegiatan ini adalah proses berdoa kepada Allah, setelah du'o nikeak terlaksana, selanjutnya akan diadakan pembacaan taqliq talaq yaitu :

9) Mbaco Taqliq Talaq



Gambar 10. mbaco taqliq talaq

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu perangkat agama/KUA, dan kedua mempelai. isi dari kegiatan ini adalah pembacaan taqliq talaq, setelah pembacaan taqliq talaq terlaksana, selanjutnya akan diadakan teken mneken yaitu:

10) Teken mneken



Gambar 11. teken mneken

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu perangkat agama/KUA, dan kedua mempelai. isi dari kegiatan ini adalah penandatanganan surat menyurat, setelah teken mneken terlaksana, selanjutnya akan diadakan tempung nepung yaitu :

11) Tempung smaten ngen ngenyan



Gambar 12. tempung smaten ngen ngenyan

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu orang tua dan kedua mempelai. isi dari kegiatan ini adalah tempung smaten ngen ngenyan, setelah tempung mnepung terlaksana, selanjutnya akan diadakan pengantin bersalaman dengan karib kerabat tamu undangan yaitu :

12) Pengantin baru bersalaman dengan tamu dan keluarga



Gambar 13. salaman dengan tamu dan keluarga

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu kedua pengantin, dan kedua karib kerabat tamu undangan. isi dari kegiatan ini adalah *salaman dengan tamu*

dan keluarga, setelah *salaman dengan tamu dan keluarga* terlaksana, selanjutnya akan diadakan jamau yaitu :

13) Jamau



Gambar 14. Jamau

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu karib kerabat dan tamu undangan. isi dari kegiatan ini adalah *jamau/proses makan-makan*, setelah *jamau* terlaksana, selanjutnya akan diadakan Gotong royong tetapi sebagian juga mengadakan hiburan yaitu :

14) Gotong royong



Gambar 15. Gotong royong

Di dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu karib kerabat dan riyarakat setempat, kegiatan ini dilakukan gotong royong. isi dari kegiatan ini adalah

gotong royong, tetapi sebelum gotong royong ini biasanya ada hiburan semalam atau sehari setelah akad nikah terlaksana.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Insa, Muttaqin
 NIM : 19531057
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Asri Karolina, M.Pd.1
 PEMBIMBING II : Kartiana Indrawati, M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Masyarakat (Studi Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang di Kabupaten Lebong)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

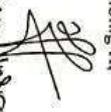


KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Insa, Muttaqin
 NIM : 19531057
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Asri Karolina, M.Pd.1
 PEMBIMBING II : Kartiana Indrawati, M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Masyarakat (Studi Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang di Kabupaten Lebong)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, 
 Dr. Asri Karolina, M.Pd.1
 NIP. 19841225 201503 2 006

Pembimbing II, 
 Kartiana Indrawati, M.Pd.1
 NIP. 19860724 201903 2 010



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	19/10/2022	- Bab I latar belakang fokus masalah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	9/2022/11	- Bab II, Teori - Bab III metodologi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	12/2022/11	- Acc Bab I-III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	25/2022/11	- Pedoman wawancara - Pedoman observasi - Pedoman Dokumentasi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	02/23/02	lanjut Bab 4 - 5 Ke lapangan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	03/23/02	Revisi Bab 4-5 Terdapat Lembar Daftar Wawancara Dokumentasi & Daftar Referensi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	04/23/02	Acc untuk ke ujian Munawar esyakh	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	16/2022/09	Bab I latar belakang fokus masalah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	13/2022/10	Bab II, Teori Bab III metodologi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	02/2022/11	Acc Bab I-III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	10/2022/11	- Pedoman wawancara Pedoman observasi Pedoman Dokumentasi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	01/23/02	Revisi bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	01/23/02	Revisi bab 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	03/23/02	Acc bab 4 dan 5 + lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	04/23/02	Acc Ujian Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



BIODATA PENULIS

Insan Muttaqin, 06 Oktober 2000

Lahir di Desa Tebat Tenong Dalam, Kabupaten Rejang Lebong. Putra Keempat dari Bapak Agustami dan Ibu Kurnia Suyati, yang terdiri dari 6 Bersaudara Kakak Alpiando, Tomi, dan Ariyadi, Adik Laki-laki Irsan Fahrozi, Adik Perempuan Jeli Yulistiana.

Menempuh Pendidikan pertama di SD Negeri 04 Rimbo Pengadang, Melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 02 Topos, dan melanjutkan Pendidikan di SMK IT Al-Husna Lebong, Selesai Tahun 2016-2019, pada Tahun 2019 melanjutkan ke IAIN Curup mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi pada Tahun 2023 dengan Judul Skripsi: “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Adat Pernikahan Suku Rejang di Kabupaten Lebong”.

Riwayat Organisasi :

1. Kaderisasi UKM Kerohanian CAIS IAIN Curup
2. Sekdiv Kaderisasi KAMMI Komisariat Curup
3. Ketua My Scholarship IAIN Curup
4. Ketua My Scholarship Bandar Lampung - Bengkulu